

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM CERITA
PEWAYANGAN LAKON KALIMASADA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh : ULIL KHOIRUN NIAM

NIM : 1703016116

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SEMARANG

2022

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Khoirun Niam
NIM : 1703016116
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan
Lakon Kalimasada**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 20 Desember 2022



Ulil Khoirun Niam

1703016116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-
7615387www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan
Lakon Kalimasada**

Penulis : Ulil Khoirun Niam
NIM : 1703016007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220199503001

Sekretaris Sidang

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 98806192019032016

Penguji Utama I

Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama II

Dr. Kasah Bisri, M.Ag.
NIP. 198407232018011001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 19660314 2005011002

Dosen Pembimbing II

Ratna Mutia, M.A
NIDN. 2016048701A



NOTA DINAS

Semarang, 29 Nopember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada**
Nama : Ulil Khoirun Niam
NIM : 1703016116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Nopember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

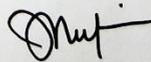
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada**
Nama : Uilil Khoirun Niam
NIM : 1703016116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Ratna Mutia, M.A.
NIDN: 2016048701

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada

Nama : Ulil Khoirun Niam

NIM : 1703016116

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita Wayang kulit lakon Kalimasada, wayang tidak hanya menjadi tontonan akan tetapi juga menjadi tuntunan dan juga menjadi sarana dakwah walisongo pada masa itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana cerita Wayang lakon Kalimasada. 2) Apa saja nilai- nilai pendidikan Islam dalam cerita Wayang Lakon Kalimasada.

Hasil penelitian mengungkapkan: 1) Alur cerita lakon Kalimasada ialah perjalanan Puntadewa berkelana atas perintah Shang Hyang Wenang untuk mengetahui makna yang tersirat dalam pusaka Kalimasada, sehingga bertemu dengan Sunan kalijaga dan di jabarkan makna yang tersirat di dalam pusaka kalimasada oleh Sunan Kalijaga. 2) Nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita pewayangan Kalimasada adalah nilai akidah syahadat, nilai ibadah terdiri dari 4 data, dan nilai akhlak terdiri dari 6 data.

Dalam versi yang lain Kalimasada bukan hanya menyimbolkan kalimah syahdat. Akan tetapi, Kalimasada dari kata *kalima husada* (yang berarati lima obat) menjadi penutur dalam syair tombo ati yang di karang oleh sunan bonang. Tombo ati bukan hanya sekedar tembang biasa akan tetapi berisi nasihat-nasihat yang mempunyai falsafah tinggi. Dalam versi tombo ati terdapat tiga nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak .

Kata Kunci: *Nilai pendidikan, pendidikan Islam, Lakon Kalimasada.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada*. ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.,M.Hum.
3. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisanga Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M. A.
5. Selaku Wali Dosen Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A.

6. Bapak Dr. H. Mustopa. M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Ratna Mutia.M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Kyai Ahmad Nadhif, Kyai Santri Dzikrillah dan Dalang Mursa yang telah memberikan informasi tentang nilai pendidikan Islam wayang lakon kalimasada.
9. Kedua orang tua saya Bapak Sunari dan Ibu Karniti terimakasih atas cinta, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan dan yang tiada henti menasehati, memotivasi serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI C 2017 UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi kepada penulis dari pertama studi hingga saat ini.
11. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan baik moril maupun materil dan telah menemani penulis dalam suka dan duka, menyemangati, memotivasi, dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan dengan tulus serta iringan doa

semoga Allah Swt membalas semua amal kebaikan mereka yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil. Hanya kepada Allah penulis berdoa semoga sekripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridhonya.

DAFTAR ISI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM CERITA PEWAYANGAN LAKON KALIMASADA	i
PERNYATAAN	I
ABSTRAK.....	V
KATA PENGANTAR	VI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat.....	8
BAB II.....	11
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEWAYANAGAN ...	11
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
1. Nilai	11
2. Macam-Macam Nilai	13
3. Pendidikan Islam	15
4. Nilai Pendidikan Islam	18
B. Wayang.....	24
1. Pengertian Wayang.....	24
2. Sejarah Wayang Sebagai Media Dakwah.....	27

3. Lakon Wayang.....	29
4. Kalimasada	33
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV	45
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM CERITA WAYANG LAKON KALIMASADA	45
A. Cerita Pewayangan Kalimasada	45
B. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Kalimasada	50
1. Syahadat	51
C. Nilai Ibadah dalam Cerita Kalimasada.....	55
1. Sholat	55
2. Puasa.....	61
3. Zakat	64
4. Haji	71
D. Nilai Akhlak dalam cerita Kalimasda.....	76
1. Menghormati berbakti kepada yang lebih tua	76
2. Dermawan.....	78
3. Memberi nasehat.....	80

4.	Membantu orang.....	82
5.	Menjalankan amanah.....	83
6.	Ramah.....	85
E.	Kalimasada sebagai Syair Tombo Ati.....	87
1.	Nilai akidah dalam Kalimasada versi tombo ati:	88
a.	<i>Dzikir wengi ingkang suwe</i> (Zikir malam perpanjanglah)	88
2.	Nilai ibadah dalam Kalimasada versi tombo ati.....	91
b.	<i>Maca Qur'an lan maknane</i> (Baca Qur'an dan maknanya)	91
c.	<i>Shalat wengi lakonana</i> (Shalat malam dirikanlah)	94
d.	<i>Weteng ira ingkang luwe</i> (Perbanyaklah berpuasa)	97
3.	Nilai akhlak dalam Kalimasada versi tombo ati.....	100
e.	<i>Wong kang Sholeh kumpulana</i> (Berkumpulah dengan orang shalih)	100
BAB V	103
PENUTUP	103
A.	Kesimpulan	103
B.	SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

- Gambar : Lampiran 1 Wawancara
Gambar : Lampiran 2 Gambar Wayang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan keragaman suku dan budaya terbanyak di dunia, Karya kreasi dan keunikan dari keragamannya dapat dilihat dari berbagai seni, yang meliputi sastra, suara, pertunjukan, tari, dan lain sebagainya. Salah satu gambaran budaya nusantara dapat dibuktikan oleh adanya karya sastra yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat di Indonesia jika dihitung jumlahnya sangat bervariasi, sebab dalam setiap wilayah memiliki cerita, legenda, dongeng yang berbeda-beda.

Tidak hanya sebagai hiburan semata, cerita rakyat tumbuh dan berkembang lengkap dengan nilai-nilai pendidikan sebagai pesan dan sarana pembentuk karakter bagi masyarakat khususnya bagi generasi mendatang. Jawa Tengah adalah salah satu wilayah yang memiliki ragam cerita rakyat menarik. Sejarah, mitos, dan sastra lisan pun tidak jauh dari cerita pewayangan. Perlu diketahui bahwa hal tersebut tidak terlepas dari peran Walisongo, khususnya Sunan Kalijaga.¹ Sunan Kalijaga menunjukkan kelihaiannya pada penggunaan sarana dakwahnya dapat dilihat dari akulturasi antara

¹ Solikin, dkk, Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi Di Jawa *Dalam Jurnal Pesagi*. Vol.1 No.2 2013.hlm.4.

unsur-unsur keIslaman dan budaya setempat, di samping konteks masyarakat pada saat itu telah hidup dengan tradisi.² Wayang banyak dipandang sebagai kultur Jawa yang kaya akan imajinasi dan simbol.³

Sejak masuknya ajaran Islam, peran seni budaya sangat mendukung seperti kisah pewayangan yang disisipkan unsur-unsur keislaman, dan tidak sedikit lakon-lakonnya digubah untuk kepentingan dakwah. Salah satu lakon yang digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk sarana dakwah ialah lakon *Kalimasada* yang disisipkan unsur-unsur keislaman dalam kisah pewayangan. *Kalimasada* sering dimaknai sebagai kalimat syahadat, yaitu sebuah kesaksian (bersumpah) dan kunci untuk masuk pada keselamatan. Pernyataan kalimat syahadat adalah syarat seseorang untuk memeluk agama Islam, dan menjadi rukun iman yang paling fundamental sebagai pengakuan atas ke-Esa-an Allah dan Muhammad sebagai utusan-Nya.⁴ Sunan Kalijaga menyajikan muatan dan karakter dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam cerita-cerita pada pewayangan. Hal tersebut menjadi

² Supriyanto, 'Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga, Dalam E-jurnal Komunika' Vol.3 No.1 (Januari-Juni 2009).hlm.10-19.

³ Suwardi Endraswara, *Antropologi Wayang Simbolisme, Mistisme, dan Realisme Hidup* (Morfalingua: Yogyakarta, 2017).hlm.5.

⁴ Muchammad Ismail, *Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa, Jurnal IBDA*, No. 1, Vol. 11 (Januari - Juni 2013). hlm. 46-60.

langkah dakwah dengan menyesuaikan kesenangan masyarakat Jawa.⁵ Strategi yang dimiliki oleh Sunan Kalijaga pun cukup efektif, yaitu dengan membaca kalimat syahadat sebagai persyaratan menonton wayang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji salah satu lakon wayang yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu lakon Kalimasada.

Budaya yang bernama Kesenian Pewayangan ini merupakan sebuah seni yang adiluhung, karena tidak hanya menjadi tontonan akan tetapi juga menjadi tuntunan, Kesenian pertunjukan wayang kulit masih dipertahankan dan dilestarikan di masyarakat hingga saat ini. Wayang merupakan gambaran kehidupan manusia di dunia yang mengandung dua sifat, yaitu ada sifat baik dan sifat buruk. Sebagai contoh, wayang yang memiliki sifat baik adalah Kesatria Pandawa (dalam cerita *Mahabarata*). Oleh karena itu, wayang oleh para leluhur Jawa diharapkan tidak saja menjadi tontonan, tetapi juga bisa menjadi tuntunan manusia dalam berperilaku.⁶

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengkaji salah satu lakon wayang yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu lakon Kalimasada. Lakon Kalimasada adalah salah satu lakon dari kisah pewayangan yang menceritakan tentang kehebatan Kalimasada. Kalimasada ialah sebuah pusaka salah satu pandhawa

⁵ Supriyanto. 2009. *Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga*. Dalam *Ejurnal Komunika*, (No.1,Vol.3, 2009).hlm.10-19.

⁶ Handri Rahardjo, '*Jurus Sakti Berdongeng dengan Feni Shui*' (Yogyakarta: Citra Media,2010).hlm.113.

yang bernama Punthadewa. Keberadaan wayang sudah ada berabad-abad sebelum agama Hindu masuk ke Pulau Jawa, walaupun cerita wayang yang populer di masyarakat masa kini merupakan adaptasi dari karya sastra India, yaitu Ramayana dan Mahabharata. Kedua induk cerita itu dalam pewayangan banyak mengalami perubahan dan penambahan untuk menyesuakannya dengan falsafah asli Indonesia. Penyesuaian konsep filsafat ini juga menyangkut pada pandangan filosofis masyarakat Jawa terhadap kedudukan para dewa dalam pewayangan. Para dewa dalam pewayangan bukan lagi merupakan sesuatu yang bebas dari salah, melainkan seperti juga makhluk Tuhan lainnya, kadang-kadang bertindak keliru, dan bisa jadi khilaf. Hadirnya tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong) dalam pewayangan sengaja diciptakan para budayawan Indonesia (tepatnya budayawan Jawa) untuk memperkuat konsep filsafat bahwa di dunia ini tidak ada makhluk yang benar-benar baik maupun jahat.⁷ Setiap makhluk selalu menyangang unsur kebaikan dan kejahatan.

Pada umumnya, masyarakat Jawa menggambarkan Punakawan sebagai “orang kecil” (kelas bawah), sedangkan yang menjadi majikannya adalah seorang bangsawan atau priayi. Oleh karena itu, wayang oleh para leluhur Jawa diharapkan tidak saja

⁷ Rezim Aizid, *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang* (Yogyakarta: Diva Press 2012), hlm. 24.

menjadi tontonan, tetapi juga bias menjadi tuntunan manusia dalam berperilaku. Wayang adalah salah satu seni budaya bangsa asli Indonesia yang menonjol di antara berbagai karya budaya lainnya. Wayang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali. Selain di Pulau Jawa dan Bali, seni pertunjukan wayang juga populer di berbagai daerah seperti Sunda, Sumatera, dan Semenanjung Malaya. Budaya wayang meliputi berbagai seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan lain-lain.

Wayang merupakan tontonan sekaligus tuntunan. Tontonan mengarahkan pada fungsi pendidikan, Dalam setiap pagelaran kesenian wayang kulit, cerita wayang selalu berusaha memberikan jawaban mendasar atas berbagai problematika yang terjadi pada kehidupan pribadi maupun umum. Dalam kehidupan pribadi, cerita wayang kulit memberikan jawaban berupa budi pekerti yang tidak hanya bersifat normatif, melainkan aplikatif karena disampaikan dengan contoh-contoh dalam pagelaran kesenian wayang, bukan indoktrinatif (gagasan) melainkan edukatif (mendidik).⁸

Cerita dalam pewayangan tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai pendidikan moral hingga nilai-nilai pendidikan Islam. Pertunjukan kesenian pewayangan sebagai pesan dan sarana

⁸ Solichin, *Falsafah Wayang, Intangible Heritage of Humanity* (Jakarta: Sena Wangi, 2011),hlm.12.

pembentuk karakter bagi masyarakat khususnya bagi generasi mendatang. Budaya wayang merupakan salah satu kesenian tradisional Nusantara yang sampai sekarang masih menghirup hembuskan nafas kehidupannya, terutama di wilayah Jawa, Bali, dan Sunda. Di Jawa, seni wayang memiliki berbagai genre, antara lain wayang golek, wayang beber, wayang wong, wayang klitik, dan wayang kulit. Berdasarkan ceritanya, wayang kulit masih dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain wayang kancil, wayang wahyu, dan wayang purwa.⁹

Perlu diketahui bahwa hal tersebut tidak terlepas dari peran Walisongo khususnya Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah seorang tokoh yang dikenal berpengaruh dalam proses Islamisasi di wilayah Jawa, dengan memanfaatkan dunia seni budaya lokal terlihat jelas adanya jiwa toleransi yang menjadi ciri khas dalam metode dakwahnya. Dengan melihat kondisi masyarakat Jawa pada masa itu masih kental dengan tradisi Hindu, Budha, beserta kejawenannya maka tidak dapat dipungkiri bahwa menggunakan strategi akulturasi budaya Jawa yang berbalut dengan nilai keIslaman menjadi langkah efektif agar mudah diterima oleh masyarakat, seperti menuangkan unsur-unsur keIslaman pada pertunjukan wayang kulit, cerita kuno, hingga upacara-upacara tradisi yang terus dikembangkan. Sunan Kalijaga

⁹ Sri Wintala Achmad, *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang Menyingkap Nilai-Nilai Adiluhung Dibalik Karakter Wayang*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.12.

menunjukkan kelihaiannya pada penggunaan sarana dakwahnya dapat dilihat dari akulturasi antara unsur-unsur keIslaman dan budaya, di samping konteks masyarakat pada saat itu telah hidup dengan tradisi. Pagelaran wayang selalu senantiasa mengandung berbagai nilai kehidupan luhur yang dalam setiap cerita lakonnya selalu memenangkan kebaikan dan mengalahkan keburukan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam kehidupan suatu perbuatan baik yang akan menang dan perbuatan buruk akan selalu kalah.

Pagelaran wayang memiliki peran besar dalam kehidupan umat manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa wayang kulit tidak hanya menjadi media, tetapi wayang kulit merupakan salah satu identitas jati diri manusia dalam melakukan perbuatan sehari-hari dalam kehidupan. Dari beberapa pandangan di atas ingin meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerita wayang kulit lakon Kalimasada dan implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam pendidikan. Cerita wayang kulit yang telah menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan sumbangan dalam keberhasilan penyiaran agama, sehingga berbagai aspek yang terdapat dalam cerita wayang kulit dapat dikaitkan dengan proses pendidikan. Dalam cerita wayang lakon Kalimasada terdapat berbagai aspek nilai pendidikan Islam karena dalam cerita Kalimasada mengisahkan raja Astina Puntadewa mencari makna Kalimasada. Lakon Kalimasada tersendiri merupakan cerita carangan (karangan) pujangga Jawa tidak ada di cerita asli Mahabarata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cerita pewayangan dalam lakon Kalimasada?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam cerita pewayangan lakon Kalimasada?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat didapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan cerita pewayangan lakon Kalimasada
- b. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita pewayangan lakon Kalimasada dalam pendidikan?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Keilmuan:

- 1) Berguna memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan mengenai salah satu media kesenian yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, yang dapat digunakan sebagai media pendidikan.

- 2) Menambahkan khasanah kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam lakon wayang “Kalimasada”.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Berguna bagi penulis untuk mengetahui secara mendalam tentang cerita wayang yang memuat nilai-nilai Pendidikan Islam didalamnya.
 - 2) Bagi orang tua atau pendidik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEWAYANAGAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai

Secara umum Nilai dapat diartikan sesuatu yang berguna, suatu hal yang mempunyai manfaat. Nilai adalah sesuatu obyek yang melibatkan suatu jenis apresiasi atau minat, definisi nilai sebagai berikut:

- a. Nilai atau *value* atau *varlere* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Menurut para ahli nilai merupakan sebuah kualitas sesuatu yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹
- b. Nilai adalah sebuah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai bersifat objektif dan normatif, bahkan bisa menjadi norma, ukuran untuk suatu tindakan baik buruk seseorang.²

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 114

Nilai adalah sesuatu yang sangat dijunjung tinggi, dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai bersifat abstrak, ideal, tidak konkrit, bukan fakta, memiliki persoalan sosial disenangi atau tidak disenangi. Misalnya *Pragmatisme* memandang nilai dari filosofi *utilitarisme* yang memandang sesuatu baik atau buruknya ditinjau nilai gunanya atau manfaat yang diberikan (*cash value*).³

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku atau tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada objek tertentu, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang menjadi objek kepentingan. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang akan dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan. Dengan begitu, maka nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaanya dicita-citakan, diinginkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan baik dalam kelompok masyarakat maupun lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional.

³ Acmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 123

2. Macam-Macam Nilai

Nilai dibagi menjadi beberapa macam dan jenis, sesuai kajian masing-masing. Nilai yang dikembangkan dalam penerapan pendidikan Islam dibagi menjadi dua antara lain:

- a. Nilai ibadah, yaitu dalam pengembangan pendidikan Islam serta penerapannya merupakan ibadah.⁴
- b. Nilai masa depan, yaitu pendidikan Islam ditujukan untuk mengantisipasi masa depan peserta didik yang lebih baik.
- c. Nilai kerahmatan, yaitu dalam penerapan pendidikan Islam ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia dan alam semesta.
- d. Nilai amanah, yaitu pendidikan Islam adalah amanah Allah sehingga dalam penerapannya dilakukan dengan cara niat menjalankan perintahNya
- e. Nilai dakwah, pengembangan dan penerapan pendidikan Islam merupakan wujud dakwah Islam.
- f. Nilai *Tabsyīr*, yakni pemangku pendidikan Islam memberikan harapan baik tentang masa depan kepada umat manusia dan menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.

⁴ Yusuf Qordawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Akbar media 2005),hlm. 33.

Macam-macam nilai sangatlah sangat banyak. Dilihat dari berbagai sudut pandang Nilai di bagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai *Ilahiyah*, ialah nilai yang lahir dari keyakinan atau *believe* berupa petunjuk dari Tuhan. nilai *Ilahiyah* dibagi menjadi tiga yaitu nilai keimanan, nilai ubudiyah, nilai muamalah.
- b. Nilai *Insaniyah*, nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai *Insaniyah* dibagi menjadi tiga yaitu nilai etika, nilai sosial, nilai estetika.⁵

Analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai Instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, untuk diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas nilai adalah esensi yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang diteliti dalam skripsi ini adalah jenis nilai kerohanian yang

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111

terkandung nilai religius, namun tetap mengakui adanya nilai lain.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “*pedagogie*” berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai makna bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*educate*” yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan.⁶ Dalam bahasa Arab disebut dengan “*Tarbiyah*” yang artinya pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah “berdaya-upaya dengan sengaja untuk memajukan hidup tumbuhnya budi pekerti (rasa, pikiran,roh) dan badan anak dengan jalan pengajaran, teladan dan pembiasaan”.⁷ Agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan ialah usaha dari seorang pendidik dan peserta didik untuk menuntun dan mengembangkan potensi setiap anak didik agar menjadi pribadi yang baik. Dilihat dari pengertiannya, pendidikan berfungsi untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniyah maupun jasmaniyah

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 69.

⁷ Dewantara Ki Hadjar, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Lautika, 2009), hlm.95.

secara bertahap melalui proses mempersiapkan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pada konteks Islam pendidikan mengacu pada *al-tarbiyah*, *al-ta'dīb*, dan *al-ta'ūm*. Kata *al-tarbiyah* ialah mempunyai makna tumbuh, berkembang, merawat, memelihara, mengatur dan menjaga. Istilah *al-ta'ūm* diartikan mengajarkan atau memberitahukan sesuatu pada seseorang. Kemudian, istilah *al-ta'dīb* ialah pengenalan dan pengakuan yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik).⁸

Dari penjelasan tersebut, pendidikan mengandung arti yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuan, dan ketrampilannya.

Istilah pendidikan Islam memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan pengertian pendidikan itu sendiri. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab artinya “*tarbiyah wa ta'ūm*” sedangkan dalam bahasa arab istilah pendidikan Islam adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. Pendidikan Islam adalah proses perubahan dan internalisasi nilai-nilai pada diri anak didik melalui

⁸ Samsul Nizar, *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 25

pengembangan potensi fitrah guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.⁹

Pendidikan Islam secara sederhana dapat dipahami dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tertentu.
- 2) Pendidikan ke-Islaman yakni upaya mendidik ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan atau sikap hidup yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam menanamkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan dalam Islam, sejak zaman Rasulullah SAW sudah dimulai praktik mendidik. Atau dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi.¹⁰

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29

Pengertian pendidikan Islam mengandung banyak pengertian yang berbeda, namun pendidikan Islam dapat dipahami secara operasional dalam suatu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana dipahami dari Al- Qur'an dan As-Sunnah merupakan perwujudan pengembangan ajaran Islam dari generasi ke generasi yang berlangsung sepanjang sejarah. Proses tersebut tidak dapat dipisahkan dari pengembangan manusia atau pribadi muslim.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi melalui suatu kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan di suatu lembaga dan berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspek sesuai dengan ajaran Islam.

4. Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam yaitu harapan tentang sesuatu, sifat-sifat, atau hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi umat manusia sebagai landasan tingkah laku atau budi pekerti yang melekat dan digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30

tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Nilai menjadi pengembangan jiwa sehingga dapat memberikan *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam yaitu:

a. Nilai-Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah berperan sebagai landasan pokok bagi kehidupan manusia sesuai sebab manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mempercayai adanya Tuhan pencipta alam semesta. Aqidah sendiri ialah bentuk masdar dari kata ‘*aqoda-ya*’ *qidu* ‘*aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh.¹³ Setelah berbentuk menjadi kata Aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam.

Pendidikan Islam sendiri mempunyai Aspek pengajaran aqidah, merupakan sebuah proses bertauhid. Sejak manusia diciptakan mempunyai suatu fitrah untuk bertauhid. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, aqidah diucapkan dalam lisan melalui dua kalimat syahadat dengan diikuti perbuatan amal shaleh. Jadi aqidah sendiri merupakan landasan kepercayaan

¹² Siti Muriah, *Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm.10.

¹³ Muhamad daud Ali *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers 2001), hlm 23.

yang ditanamkan ke dalam jika seseorang sebagaimana yang telah dicontohkan di dalam Al Qur'an surah Luqman yang mengisahkan Lukmanul Hakim ketika mendidik anaknya. Kisah tersebut terdapat pada Al-Qur'an surah Luqman surat ke-31 ayat 15:

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹⁴

Prinsip nilai aqidah Islam antara lain berserah diri kepada Allah, taat dan patuh kepada Alloh, dan menghindari dari perbuatan syirik dan dosa. Nilai-nilai aqidah hendaknya diajarkan sejak anak berusia dini.

b. Nilai-nilai ibadah

Nilai ibadah yaitu bakti seorang hamba kepada Allah, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Indonesia Al Qur'an*, (Kudus: Menara Kudus 2006),hlm. 411

perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ibadah melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah SWT. Ibadah dapat berupa ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul dari keyakinan.¹⁵ Seperti yang di jelaskan dalam Al Quran surat Al Jasiyah ayat 18 berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”¹⁶

Di dalam Islam, nilai ibadah tidak hanya sebatas melakukan ritual pada hari atau tempat-tempat tertentu saja akan tetapi sangat luas. Dalam Islam pemahaman tentang ibadah juga mencakup segala perkataan dan perbuatan dalam sehari-hari seperti halnya, menuntut ilmu, mendidik, membesarkan anak, bekerja keras untuk menafkahi keluarga menyingkirkan duri dari jalan bahkan tersenyumpun dapat menjadi nilai ibadah jika perbuatan tersebut didasari keikhlasan, semua itu dilakukan semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.

¹⁵ M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), Cet ke-2, hlm. 177.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 500.

Dalam pendidikan Islam nilai ibadah harus lebih di perhatikan dalam materi pembelajaran. Contohnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam mengajarkan nilai ibadah berupa menuntut ilmu wajib 12 tahun, materi bersuci dan praktiknya, materi sholat dan praktiknya, pelatihan sedekah, menjenguk teman sekelas sakit, membayar zakat, serta materi tata cara berpuasa.

c. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak bentuk masdar yaitu khuluqun yang mempunyai arti tabi'at, budi pekerti atau kebiasaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologi menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Rasulullah juga diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Di dalam hadist dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Al-Baihaqi)

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

Akhlak merupakan salah satu nilai kelakuan yang berhubungan dengan baik dan buruk, kepada siapa perilaku tersebut ditujukan dan juga dapat dilihat dari objeknya.¹⁸

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak Mazmumah (akhlak tercela). Akhlak terpuji banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan terdapat dua bagian yaitu hubungan manusia dengan Tuhanya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Akhlak seorang hamba dengan Allah berupa pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah dan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Yang kedua akhlak hubungan manusia antar sesamanya terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama akhlak kepada orang tua, yang mana harus patuh dan menurut terhadap perintah orang tua dan tidak durhaka kepada mereka. yang kedua yaitu Akhlak kepada diri sendiri, berakhlak kepada diri sendiri dapat berupa menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya terdapat akhlak dengan sesama, manusia sebagai makhluk sosial yang secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152.

manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, diajarkan nilai-nilai akhlak berupa pengamalan sikap menghormati terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda seperti orang tua, guru, tidak boleh saling mencela terhadap sesama, Dalam dunia pendidikan merupakan salah satu implementasi nilai-nilai akhlak.

B. Wayang

1. Pengertian Wayang

Dalam pertunjukan wayang berkembang menjadi berbagai jenis. Jenis-jenis wayang antara lain adalah wayang kulit, wayang golek, wayang klithik, wayang beber. Jenis wayang berkembang semakin lama semakin banyak.²⁰ Di Indonesia terdapat banyak jenis wayang yang tersebar di pulau-pulau Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, Sumatera, baik yang masih populer maupun yang hampir atau sudah punah dan hanya dikenal dalam kepustakaan atau di museum. Menjelang akhir abad yang lalu, orang Belanda yang menjadi Direktur Museum Etnografi di Leiden yaitu Prof. Dr. L. Serrurier, mengadakan penelitian tentang jenis-jenis

¹⁹ Sri Ningsih Skripsi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad faudi (Semarang: UIN Wali Sanga 2021), hlm. 27.

²⁰ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, (Wonogiri: Bina Citra Pustaka 2005) hlm. 38.

wayang yang ada di Pulau Jawa dan hasil penelitian itu diterbitkan berupa buku yang berjudul *De Wajang Poerwa*. Dalam buku itu disebut “jenis-jenis wayang yang pada masa itu dikenal di Pulau Jawa, yaitu wayang beber, wayang golek, wayang jemblung, wayang kalithik (klithik), wayang karucil (krucil), wayang purwa, wayang topeng, dan wayang wong atau wayang orang.”²¹

Pada deretan nama-nama jenis wayang tersebut masih dapat ditambahkan beberapa jenis wayang lain yang dikenal seperti wayang gambuh, wayang parwa, wayang sasak di Lombok, wayang ramayana di Bali, wayang Palembang di Sumatera, wayang Banjar di Kalimantan dan yang dikenal dalam abad ini seperti wayang jemblung Banyumas, wayang kancil, dan lain-lain. Menurut jenis aktor dan aktrisnya, aneka ragam jenis wayang itu dapat digolongkan atas lima golongan, yaitu:

- a. Wayang *kulit*, pelaku yang muncul di panggung adalah boneka-boneka dua dimensi yang terbuat dari kulit hewan seperti kerbau, sapi dan kambing.
- b. Wayang *golek*, pelaku yang muncul di panggung adalah boneka-boneka tiga dimensi yang terbuat dari kayu yang di ukir.

²¹ Pandam Guritno, *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), hlm. 11-12.

- c. Wayang *wong* atau wayang orang, pelaku yang mementaskan adegan adalah orang.
- d. Wayang *beber*, pelakunya hanya digambar di atas kertas atau kain lebar yang digulung dan direntang (*dibeber*).
- e. Wayang *klithik*, pelaku yang muncul di panggung adalah boneka-boneka terbuat dari kayu pipih atau papan yang di ukir.²²

Dari penggolongan di atas, yang termasuk wayang kulit adalah wayang *gedog* dan wayang *purwa* di Jawa, wayang *parwa* di Bali, wayang *sasak* di Lombok, wayang *Palembang* di Palembang dan wayang *Banjar* di Kalimantan. Termasuk wayang golek adalah wayang *golek Sunda* dengan cerita-cerita Ramayana dan Mahabarata, wayang *Cepak* Cirebon dengan cerita-cerita tentang babad Cirebon dan penyebaran agama Islam di Jawa Barat, wayang golek Menak Jawa dengan cerita-cerita kepahlawanan Islam dan lain-lain. Wayang *wong* atau wayang orang menampilkan lakon-lakon asal Ramayana dan Mahabarata, tetapi wayang *langendria* mementaskan tentang tragedy saat zaman Majapahit, cerita-cerita sekitar Damarwulan dan lawannya Menakjingga.²³

²² Pandam Guritno, *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, (Jakarta: Universitas indonesia 1988), hlm.12.

²³ Pandam Guritno, *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, (Jakarta: Universitas indonesia 1988), hlm.13.

Dari semua jenis wayang itu yang paling terkenal, tersebar luas dan diketahui sejarah perkembangannya adalah pertunjukan *wayang kulit*, dengan lakon-lakon yang mula-mula bersumber pada cerita-cerita yaitu Ramayana dan Mahabarata. Meskipun jenis pertunjukan ini berasal dari Jawa dan telah terkenal di Jawa Timur pada masa pemerintahan raja Airlangga dalam abad ke-11, wayang purwa menyebar ke Bali, Palembang dan Kalimantan, dan dipentaskan dengan bahasa-bahasa setempat. Pada akhir abad yang lalu wayang purwa di Jawa dikenal luas, hampir di setiap Kabupaten Jawa-Madura, dari Banten sampai Banyuwangi dan Madura.²⁴

2. Sejarah Wayang Sebagai Media Dakwah

Wayang Kulit bukan hanya sekedar tontonan melainkan juga sebagai tuntunan atau media dakwah yang dilakukan oleh Walisongo. Wayang ialah kesenian Jawa digunakan untuk media dakwah oleh Wali Sanga. Wayang pertama ialah *Wayang Beber* kemudian dikembangkan oleh Sunan Kalijaga menjadi *Wayang Golek*, sebab *Wayang Golek* masih mengandung unsur patung maka di proteslah oleh Sunan giri disuruh untuk merubahnya, “di rubahlah oleh Sunan Kalijaga menjadi *Wayang pipih* namun

²⁴ Hatfina nisfu, Skripsi, *Materi dakwah dalam pagelaran wayang Ki Enthus sasmono dalam lakon lupit dan sleteng di kabupaten tegal*, (analisis bimbingan agama islam) (semarang: UIN Walisanga 2019), hlm. 35.

masih disuruh oleh Sunan Giri merubahnya Sehingga pada leher Wayang di garis tiga di anggap sudah mati.”²⁵

Dalam cerita atau lakon Wayang banyak sekali yang mengandung unsur Islam seperti halnya lakon Dewa Ruci, Wahyu Kamulyan jati, Kalimasada dan lain-lain, Kalimasada sendiri mempunyai banyak versi apa yang dimaksud Kalimasada yang versi pertama ialah Kalimasada ialah Kalimah Syahadat versi kedua ialah *Kalima ushodo* yang berarti lima obat versi ke tiga *Kalima Shodo* yang mempunyai arti tujuh belas sebagai simbol tujuh belas rakaat dalam satu hari. Pada masa Dakwah Sunan Kalijaga Masyarakat Jawa jika ingin menonton pertunjukan Wayangnya Sunan Kalijaga disuruh membayar tiket, tiket untuk menonton pertunjukan wayang ialah Wudhu dan membaca kalimat Syahadat.²⁶ “Dalam lakon Wayang yang mengisahkan tentang kalimasada mempunyai banyak lakon antara lain: *Dumadine Jimat Kalimasda, Petruk Ratu, Wahyu Senopati, Mustakaweni, Semar Bangun Khayangan, Kalimasada Kajarwa*”.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Abah kyai Santri, sebagai Dewan Khos Pencak Silat Pagar Nusa Kendal, 08 September 2022

²⁶ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, (Yogyakarta, DIVA press), hlm 260.

²⁷ Wawancara *Dalang* Mursa Sebagai Sesepeuh pedalangan Pati (14 September 2022)

3. Lakon Wayang

Pertunjukan wayang kulit purwa lazim disebut *pakeliran* adalah salah satu cabang seni pertunjukkan tradisional bermedium ganda yang perwujudannya merupakan jalinan berbagai unsur, salah satunya adalah lakon atau alur cerita. Istilah lakon ternyata mengandung pengertian yang cukup luas. Di kalangan pedalangan atau pertunjukan wayang pengertian lakon sangat melekat dari konteks pembicaraannya. Lakon dapat diartikan alur cerita, hal ini tampak pada ungkapan bahasa Jawa yang berbunyi “*lakone kepiye* (lakonya gimana), *lakone apa* (lakonya apa), *lan lakone sapa* (dan lakonya siapa)?”. Dari ungkapan tersebut bermakan yang pertama menunjukkan bahwa lakon diartikan sebagai jalan cerita, kemudian dari ungkapan kedua berarti judul cerita, sedangkan ungkapan terakhir diartikan sebagai tokoh utama dalam cerita.²⁸

Lakon wayang dibagi menjadi beberapa golongan, antara lain:²⁹

a. Lakon tragedi

Lakon tragedi adalah jenis lakon yang menceritakan perang besar antara kedua tokoh.

²⁸ Kuwato, *Seni Pertunjukan Wayang*, (Surakarta: Citra Etnika, 1990), hlm.6.

²⁹ Soetarno, *Wayang Kulit Jawa*, (Sukoharjo: CV Cendrawasih1995), hlm.31-36.

Contoh: *Perang Bharatyudha, Ngalengka Bedah.*

b. Lakon Raben

Lakon raben adalah lakon yang menceritakan perkawinan antara seorang putri raja atau putri seorang resi dengan pangeran atau kesatria.

Contoh: *Wisanggeni Krama, Parta Krama.*

c. Lakon lahiran

Lakon jenis ini menceritakan kelahiran tokoh wayang tertentu.

Contoh: *Lahire Gatutkaca, Lahire Wisanggeni.*

d. Lakon Kraman

Lakon kraman adalah lakon yang menceritakan ketidakpuasan tokoh tertentu terhadap raja atau penguasa.

Contoh : *Antasena Gugat, Kangsa adu Jago*

e. Lakon Wahyu

Lakon wahyu adalah lakon yang menceritakan tokoh-tokoh tertentu yang mendapat anugerah berupa wahyu dari dewa atas jasa-jasanya atau di dapatkan melalui bertapa.

Contoh: *Wahyu Makutharama dan Wahyu Kamulyan.*

f. Lakon kasepuhan

Lakon ini berisi mengenai falsafah hidup atau ilmu ketuhanan.

Contoh: *Dewa ruci, Kalimasada kajarwa.*

Sejarah ide lakon ini pada masa abad ke 15 M. tepatnya saat akan berdirinya masjid Demak. Saat itu Sunan Kalijaga diperintahkan oleh Sunan Ampel untuk mencari kayu untuk dijadikan soko guru masjid Demak. Ketika Sunan Kalijaga dengan ditemani muridnya mulai mencari kayu tersebut, di tengah-tengah hutan Sunan Kalijaga menemukan manusia yang dilihat dari pada tulang rahangnya kelihatan bergerak-gerak seperti hendak berbicara namun kesulitan dan tulang tanganya seperti menunjukkan sesuatu yang terdapat pada *sanggul keling* atau mahkota. Setelah diamati dengan seksama, Sunan Kalijaga mendekat ingin mengetahui ada apa dengan mahkota orang tersebut. Saat dilihat, pada *sanggul keling* itu ada lempengan tipis yang terbuat dari emas dan Sunan Kalijaga mengambil lempengan tipis tersebut. ternyata di dalam lempengan tipis itu terdapat tulisan *syahadatain* menggunakan bahasa Arab.³⁰

Seketika itu Sunan Kalijaga bertanya kepada orang tersebut untuk mencari tahu maksud dan tujuannya. Orang tersebut menjelaskan kepada Sunan Kalijaga bahwa ia raja Astina yaitu putra sulung dari lima bersaudara yang lazim biasa disebut Pandawa Lima. Tujuan Raja Astina tersebut ingin mencari guru suci yang dapat menyempurnakan hidupnya untuk kembali kepada sang pencipta. Karena, sudah berabad-abad belum bisa

³⁰ Nizarul Hamim, Skripsi: *Penafsiran Syahadat Oleh Sunan Kalijaga Dalam Lakon Jamus Kalimasada*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 44.

bertemu dengan kematian yang sempurna. Setelah sekian lama menunggu maka bertemu dengan guru suci tanah Jawa yaitu Sunan Kalijaga. Kemudian dijabarkanlah oleh Sunan Kalijaga isi lempengan tipis yang terbuat dari emas pada sanggul keling Raja Astina tadi yaitu bertuliskan:

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد ارسول الله

Secara rinci diterangkan, dituntunlah raja Astina tadi dengan dua kalimah syahadat. “Bersaksilah kamu secara lahir dan batinmu bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali hanya Allah semata yang telah menciptakan bumi dan langit beserta seisinya, dan bahwasanya Muhammad itu adalah utusan-Nya yang juga menjadi penerang dan juru selamat kebahagiaan dunia dan akhirat”.³¹

Dan setelah berucap tiga kali, tulang belulang raja Astina tadi kembali kepangkuan Allah Swt dengan sempurna. Dari sinilah Sunan Kalijaga terinspirasi bahwa setelah selesai shalat jum’at pertama di masjid Demak, Sunan Kalijaga akan mementaskan pagelaran wayang kulit purwa dengan lakon “*Kalimasada kajarwa*” sesuai dengan apa yang didapat Sunan

³¹ Wawancara dengan Abah kyai Santri, *sebagai* Dewan Khos Pencak Silat Pagar Nusa Kendal, 08 September 2022

Kalijaga melalui cerita yang diceritakan raja Astina tadi kepada Sunan Kalijaga.³²

4. Kalimasada

Kalimasada merupakan sebuah azimat yang di dapat Sunan Kalijaga yang di dalamnya terdapat sebuah kalimat *Syahadatain* “Saya bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah”, Azimat tersebut adalah milik Yudistira yang diberikan kepada Sunan Kalijaga untuk mengetahui isi yang terkandung dalam Azimat tersebut. *Kalimasada* memiliki arti “Azimah” dalam bahasa Jawa adalah jimat, yang merupakan benda bertuah, sedangkan kata “*kalima*” bermakna kalimah dan “*sada*” artinya adalah syahadat, jadi dapat disimpulkan *Jimat Kalimasada* adalah sebuah Azimah Kalimah syahadat. Effendy Zarkazi mengungkapkan bahwasannya kisah tentang *Jimat Kalimasada* adalah sebuah seni sastra dari Kesultanan Demak (Sunan Kalijaga salah satu anggota Walisongo).³³

Kata *kalimasada* berasal dari dua kata yakni *kalima* dan *husada* yang memiliki makna “*jajampi warni gangsal*” atau lima macam obat atau tindakan di mana perlu dijalankan untuk

³² Nizarul Hamim, Skripsi: *Penafsiran Syahadat Oleh Sunan Kalijaga Dalam Lakon Jamus Kalimasada*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm.46.

³³ Adisti Candra Nariswari, [Skripsi] “Rekonstruksi Cerita Mahabharata Dalam Dakwah Walisongo”, *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Universitas Islam Negeri Walisongo 2016)*, hlm.98.

memperoleh ketentraman dan keselamatan lahir dan batin dalam dunia maupun akhirat atau bisa disebut istilah kawilujengan. Kawilujengan merupakan titik dari raos langgeng antara lain; (1) Kesucian, yang memiliki arti rasa kesetiaan dan kejujuran, (2) Sentosa, yang memiliki arti adil dan bertanggung jawab, (3) Kebenaran, memiliki arti seperti rendah hati, belas kasih, dan sabar, (4) Pintar memiliki kepandaian ilmu atau mempunyai pengetahuan yang luas, (5) Kesusilaan memiliki arti memegang tata karma sopan santun. Pada arti *Kalimasada* terdiri dari kata “Ka” yang berarti huruf, “Lima” yang artinya angka lima (angka), dan “Sada” yaitu lidi (tulang daun kelapa atau aren) jadi *Kalimasada* ini diartikan Lima, kelima unsur itu yakni: (1) Ka Donyan (keduniawian) “*Aja ngaya dateng donya*” memiliki arti jangan terlalu mengejar dunia, (2) Ka Hewanan (sifat binatang) “*aja tumindak kaya dene kewan*” artinya jangan bertingkah seperti hewan, memiliki arti jangan bertingkah buruk. (3) Ka Robanan, “*Aja ngumbar hawa nafsu*” yaitu jangan mengumbar hawa nafsu, (4) Ka Setanan, “*Aja tumindak sing duduk samestine*” artinya jangan bertindak hal yang tidak seharusnya, seperti menyombongkan diri, riya’, licik, (5) Ka Tuhanan, yang bermakna kosong “*Gusti Allah iku tan kena kinaya ngapa nanging ana*” (Tuhan tidak bisa di bayangkan akan tetapi ada) bermakna bahwa Allah itu tidak bisa di ceritakan tetapi Dia ada jangan memikirkan wujud Tuhan tapi pikirkan apa yang diciptakanya.

Perkara lima itu harus dilakukan serempak dan tidak boleh ditinggalkan salah satunya untuk mencapai sesuatu yang sejati, atau menurut istilah Jawa adalah *endhog sapetarangan*. Istilah *endhog sapetarangan* menjadi prinsip hidup manusia, istilah tersebut merupakan penggambaran watak dalam tokoh pewayangan, yaitu satria Pandawa Lima yang memiliki filosofi jika gugur satu maka gugur semua bahagia satu bahagia semua. Persaudaraan Pandawa Lima terlihat jelas cukup harmonis karena saling membela satu sama lain, lambang kesatria tersebut ibarat sudah menjalankan kepandaian, kesetiaan, kesusilaan, kesentausaan.³⁴

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Jimat Kalimasada* sebuah istilah yang dicetuskan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana dakwahnya beliau yang dimasukkan kedalam kisah-kisah pewayangan, di mana pusaka *Jimat Kalimasada* tersebut diwahyukan oleh Pandawa yang bernama Yudistira (Puntadewa). Pusaka tersebut memiliki wujud kitab yang dikeramatkan karena merupakan pusaka untuk menuju kesempurnaan lahir dan batin.

³⁴ Endraswara suwardi, *Psikologi Raos Dalam Wayang Inti Rasa dalam Mistik Kejawen* (Jogjakarta Pustaka Narasi), hlm.105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif ialah merupakan proses penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data sehingga menghasilkan kata-kata yang ditulis dari pengumpulan data masyarakat melalui perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif ialah bertujuan menghasilkan pemaparan gambaran detail mengenai gejala, individu bahkan kelompok tertentu yang berbentuk deskriptif, dan isi penelitian kualitatif yaitu menggunakan analisis isi (content analysis), penelitian tersebut berisi analisis dan pemaparan isi secara mendalam.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini ialah data kualitatif yang berupa deskripsi asal-usul *Kalimasada*, cerita rakyat *Kalimasada*, dan deskripsi nilai-nilai pendidikan yang ada dalam cerita pewayangan lakon *kalimasada*. bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata kemudian disusul dengan analisis. Metode deskriptif yang digunakan

¹ Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif; dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan Keagamaan*. (Nilacakra: Bandung 2018), hlm.5

tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh sebab itu, metode deskriptif analisis tidak hanya menggunakan deskripsi murni, melainkan juga menetapkan makna, menarik kesimpulan dan implikasinya. Dari metode ini berusaha mendeskripsikan fakta secara logis. Dengan metode ini pendeskripsian data yang dapat dilakukan dengan menunjukkan fakta yang berhubungan dengan objek yang dikaji dan kemudian dilanjutkan dengan analisis fakta-fakta data yang dilengkapi dengan deskripsi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam fakta cerita rakyat yang diteliti.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam cerita pewayangan *Kalimasada* dilakukan di daerah Pati dan sekitarnya. Tempat penelitian banyak mengacu pada fleksibilitas yang dapat dilakukan di mana saja. Cerita rakyat *Jimat Kalimasada* mempunyai konteks dan situasi yang tidak terikat, jadi bersifat bebas, penutur dapat menceritakan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam cerita pewayangan *Lakon Kalimasada* kapan pun dan di mana pun. Jadi, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam cerita pewayangan *Lakon Kalimasada* memiliki kebebasan pada proses penceritaan, tidak terikat oleh

² Lexy J. Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

tempat, waktu, bahkan ritual tertentu bergantung pada kebutuhan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian sebab kualitas penelitian dapat dilihat dari sumber penelitian yang dilakukan.³ Maka sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari informan yang meliputi: Dokumen, Buku, artikel, Dalang Mursa, Sesepeuh Kyai Ahmad Nadhif dan Kyai Santri Dzikirillah. Instrumen penelitian ini ialah *human instrument*, yaitu peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian, peneliti memiliki peran yaitu merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, kemudian melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu pencatatan data memerlukan alat bantu yang meliputi alat perekam dan buku catatan sebagai media mencatat hal-hal yang dinilai penting saat penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase kritis dalam penelitian, pengumpulan dilakukan untuk mempersiapkan data untuk diolah dan

³ Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm 79.

dikembangkan. Pengumpulan data dapat diawali dengan tahap perekaman, tahap tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan informasi murni, artinya, saat diceritakan maka peneliti memegang peran untuk merekamnya secara langsung.⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, rekam, dan catat.

Berikut merupakan tahapan dalam pengumpulan data:

1) Teknik Wawancara

Pada teknik wawancara informan yang memegang peran, baik dalam maupun masyarakat yang mampu memberikan informasi mengenai *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam cerita pewayangan lakon Kalimasada*. Terdapat dua tahap dalam teknik wawancara, yakni; (1) tahap pertama ialah wawancara bebas (*free interview/non-directed interview*) yang bertujuan memberikan kebebasan untuk mendapatkan informasi dari informan, (2) tahap kedua yaitu wawancara terarah (*structured/directed interview*) yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun agar mendapatkan gambaran yang relevan dengan data penelitian.

2) Teknik Rekam

⁴ Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. (Yogyakarta: Media Pressindo 2008), hlm152.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data utama yang berkembang di masyarakat dari informan yang dinilai mengetahui lebih tentang objek *penelitian* yaitu cerita wayang *Lakon Kalimasada*. Teknik rekam ini merupakan sebuah teknik dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara merekam bahasa yang sedang digunakan oleh informan. Dengan cara tersebut data-data yang dibutuhkan dapat tersimpan sehingga sangat membantu dan memudahkan peneliti pada saat melakukan transkripsi. Dengan menggunakan cara ini data akan lebih jelas dan akurat karena peneliti dapat mengulang-ulang hasil rekaman jika masih mendapatkan keraguan untuk diolah dan dianalisis.

3) Teknik Catat

Pada teknik pencatatan ini merupakan tahap mentranskripsikan hasil *rekaman* sehingga menjadi data tertulis, kemudian mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan informasi yang dinilai perlu dicantumkan selama wawancara dan pengamatan berlangsung. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dengan cara mencatat berbagai hal penting yang ditemukan pada penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat secara langsung melakukan transkripsi pada objek penelitiannya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang diinginkan, tahap selanjutnya adalah teknik analisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis

interdisiplin. Teknik interdisiplin adalah sebuah cara untuk menganalisis pendidikan dengan mengaitkan unsur kebudayaan sehingga dapat membantu merekonstruksi watak bangsa. Proses analisis data Nilai pendidikan *Kalimasada* antara lain.⁵

- a. Seleksi, menyeleksi data yang benar-benar diperlukan, yaitu data yang memberikan informasi tentang Nilai Pendidikan *Lakon Pewayangan Kalimasada* dan membuang data yang tidak diperlukan
- b. Transkripsi, setelah data Nilai pendidikan *Lakon Pewayangan Kalimasada* diseleksi, ditranskripsi dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.
- c. Penerjemahan, setelah memperoleh data tentang Nilai pendidikan *Lakon Pewayangan Kalimasada* ditranskripsi secara tertulis, selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- d. Menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Lakon Pewayangan Kalimasada*.

⁵ Endraswara, Suwardi , 2009 .*Metodologi Penelitian Folklor* . (Yogyakarta : Media pressindo).hlm 108

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, peneliti memiliki teknik triangulasi sebagai pemeriksaannya. Triangulasi ialah sebuah teknik yang menggunakan sesuatu diluar data yang diteliti sebagai pembanding terhadap data itu sendiri atau sebagai teknik penggabungan data dan sumber yang telah ada.⁶ Metode triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu; wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Pemerolehan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah dan melibatkan informan, kemudian hasilnya akan dicocokkan dengan dokumen-dokumen yang telah didapatkan sebelumnya. Kemudian, informasi yang diperoleh dari informan satu dicocokkan dengan informasi dari informan selanjutnya sehingga mendapatkan data yang valid.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperuntukan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh. Peneliti melakukan pengecekan dan uji kredibilitas kepada sumber utama yaitu Kyai Ahmad Nadhif, Dalang Mursa dan Kyai Santri Dzikirillah sebagai sesepuh dan budayawan yang mengetahui tentang *Nilai-Nilai Pendidikan*

⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabta 2017), hlm, 205.

Islam dalam cerita pewayangan Lakon Kalimasada, Kemudian di ikuti dengan sumber lainya yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diperuntukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada suatu sumber dengan teknik yang berbeda-beda. Seperti melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan dan uji kredibilitas data dengan cara melakukan teknik wawancara kepada sumber utama yaitu Kyai Ahmad Nadhif, Dalang Mursa dan Kyai Santri Dzikrillah, melakukan dokumentasi dengan cara mencari informasi secara langsung maupun lewat arsip data yang telah tersedia.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diperuntukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan beberapa kali pengecekan dan uji kredibilitas data kepada suatu sumber dengan teknik yang sama tapi waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu triangulasi waktu juga berlaku untuk pengecekan hasil penelitian, dari tim peneliti lain. Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan selama beberapa hari dengan waktu dan kondisi yang berbeda di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data.⁷

⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019),hlm.94-95

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM CERITA WAYANG LAKON KALIMASADA

A. Cerita Pewayangan Kalimasada

Kalimasada ialah cerita Wayang *Carangan* (*Karangan*) Pujangga Jawa tidak ada dalam Kitab asli *Mahabarata*, Kalimasada karya pujangga jawa sebagai media dakwah pada awal mula Dakwah Walisongo, pencetus kalimasada sendiri ialah Sunan Ampel akan tetapi dimasyhurkan oleh Sunan Kalijaga, Cerita Kalimasada sendiri termasuk lakon sumber dalam dunia pewayangan, dalam dunia pewayangan jimat Jamus Kalimasada menjadi rebutan, diyakini barang siapa yang memiliki pusaka Kalimasada maka akan hidup tenang dan hidupnya dipenuhi keberuntungan salah satu lakon yang membahas Kalimasada ialah petruk ratu, Petruk ialah rakyat kecil namun ketika memegang Kalimasada petruk menjadi seorang raja. Lakon-lakon kalimasada antara lain: *Dumadine Kalimasada, Mustakaweni, Wahyu Senopati, Semar Mbangun Khayangan, Petruk Ratu, Kalimasada Kajarwa*.⁸ Cerita Wayang Kalimasada Kajarwa ialah sebagai berikut

⁸ Wawancara Ki Dalang Mursa, sebagai *Sesepuh Pedalangan Pati*, (23 Nopember 2022).

Pada awal cerita berkumpul para Pandawa, ke empat Pandawa memberi hormat dan mencium tangan dan meminta doa agar selalu sejahtera kepada sang Raja Astina atau kakak tertua dari Pandawa setelah lama menguasai kerajaan Astina yang direbutkan antara Pandawa dan Kurawa sehingga menimbulkan peperangan terbesar dalam cerita pewayangan. Perkumpulan para Pandawa ialah membahas atas penyesalan perang saudara untuk merebutkan tahta kerajaan Astina, Puntadewa berkata kepada saudara- saudaranya, Saya menyesal telah menyetujui peperangan Baratayudha hanya untuk merebutkan tahta sampai halnya kita membantai saudara kita yaitu para Kurawa. Ke empat Pandawa memberi hormat dan mencium tangan dan meminta doa agar selalu sejahtera kepada sang Raja Astina atau kakak tertua dari Pandawa

Bima atau Werkudara berusaha menghibur sang Raja Astina yang bernama Puntadewa duhai kakanda janganlah engkau menyesali apa yang sudah terjadi kita sudah melakukan hal yang benar, saudara kita yaitu para kurawa memiliki sifat Angkara murka sehingga rakyat Astina menderita, kejahatan akan merajalela bukan karena banyaknya orang berbuat jahat akan tetapi diamnya orang-orang baik, sedangkan keluarga korban perang semuanya kita tanggung kebutuhannya.⁹

⁹ <https://youtu.be/81LbjnwXwl> Ki Seno Nugroho Lakon Wayang Kalimasada Kajarwa 05 November 2019 yogyakarta

Selang beberapa waktu para Pandawa kedatangan seseorang tamu yaitu Resi Bargalba yang berasal dari Pamengkang Jagad, Resi Bargalba ialah salah satu keturunan Kurawa, tujuan Resi Bargalba mendatangi para Pandawa ialah bertujuan balas dendam atas kematian para kakeknya yaitu Kurawa. Bima atau Werkudara berkata jika ingin membalas dendam maka balas dendamlah kepada Werkudara dan Janaka janganlah menyalahkan saudaraku yang tertua karena saudraku Puntadhewa dalam perang Baratayudha tidak membunuh satupun dari seratus Kurawa.¹⁰

Di nasehatilah resi Bargalba oleh pengikutnya yang bernama togog dan bilung jangan menantang para pandawa terutama Werkudara dan Janaka karena mereka memiliki senjata yang amat sakti yaitu kuku pancanaka yang dimiliki oleh raden Werkudara dan memiliki aji-aji ungal bener sedangkan Raden Janaka memiliki sebuah anak panah yang amat sakti yang kecepatannya melebihi kecepatan angin panahnya bernama Pasopati, akan tetapi resi bargalba bersikeras untuk membunuh para Pandawa

Terjadilah peperangan antara Bima dan Resi Bargalba akan tetapi Bima atau Werkudara yang terkenal akan kesaktiannya yang tidak pernah mengalami kekalahan dalam peperangan dengan mudah dikalahkan oleh resi Bargalba. Raden Arjuna dan Nakula

¹⁰ <https://youtu.be/81LbjnwXwl> Ki Seno Nugroho Lakon Wayang Kalimasada Kajarwa 05 November 2019 yogyakarta

Sadewa melihat saudaranya kalah dalam perang merekapun ikut membantu akan tetapi merekapun dengan mudah dikalahkan oleh Resi Bargalba. Raja Punthadewa melihat saudaranya yang hampir gugur dalam peperangan marahlah sang Punthadewa sehingga jatuhlah Kalimasada dari kepala sang Punthadewa sehingga berubah menjadi Raksasa yang bernama Dewa Amral dan dibunuhlah Resi Bargalba. Lalu keempat Pandawa dikumpulkan Puntadewa yang sudah berubah menjadi raksasa untuk menaiki khayangan menghadap kepada Sang Hyang Wenang untuk meminta nasehat-nasehat keadilan atas apa yang telah diperbuat mereka. Sebelum berangkat ke khayangan Pandawa dan Punokawan berkumpul di padang Kurusetra bekas peperangan Pandawa dan Kurawa, Pandawa dan Punokawan mendoakan seluruh korban perang agar tenang di alam baka akan tetapi saat mendoakan korban perang para pandawa dan punakawan di ganggu jin dan di singkirkanlah para jin itu oleh Raden Janaka menggunakan panah pasopati.

Setelah sesampainya di khayangan para Pandawa dinasehati oleh Shang yang Wenang bahwa ke empat pandawa moksa selain Puntadewa. Punthadewa masih memiliki satu tugas yaitu mencari makna Pusaka Kalimasada. Setelah itu Sang Hyang Wenang menyarankan sang Puntadewa berjalan kearah timur sampai menemukan tanah yang berbau harum dan menemukan seseorang yang berpakaian serba hitam. Setelah turun dari khayangan Punthadewa bertemu dengan ayah angkatnya Shangyang

Dharma lalu sang Punthadewa mencium tangan ayahnya dan meminta doa restu agar bisa menjabarkan makna yang tersirat dalam pusaka kalimasada, ia pun mencarinya, lalu puntadewapun bertapa, didaerah situ berubahlah tanah yang wangi itu menjadi sebuah daerah yang bernama Glagah Wangi (Demak).¹¹

Saat pembangunan masjid Demak, Sunan Kalijaga menemukan seseorang yang sedang bertapa (Puntadewa), sangat heran dan bertanya: anda itu siapa? Asalnya darimana? Dan mempunyai tujuan apa? Saya adalah Raja Astina bernama Punthadewa saya mencari orang yang bisa menerangkan makna yang tersirat dari pusaka Kalimasada.

Maka dijelaskanlah oleh Sunan Kalijaga makna Jimat Kalimasada yakni kalima yaitu kalimat dan sada yaitu syahadat, berarti isi yang tersirat itu kalimat syahadat. Juga dapat dimaknai kalima yaitu lima, dan sada itu 12 jadi 5 ditambah 12 berjumlah 17, yang bermakna seseorang harus mempunyai kewajiban sehari-harinya melakukan 17 rakaat, subuh dzuhur asar maghrib isya kelima waktu itu berjumlah 17 rakaat. Jimat Kalimasada juga memiliki makna kalima itu 5 sedangkan hushada ialah obat atau 5 obat hati untuk pegangan manusia untuk hidup tenang dan jiwa yang damai akan menjadi obat bagi manusia untuk menuju kesempurnaan.¹²

¹¹ Wawancara Ki Dalang Mursa, sebagai *Sesepuh Pedalangan Pati*, (23 Nopember 2022).

¹² Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak ,

Lalu setelah dibacakan syahadat itu lama-kelamaan Puntadewa *tersenyum* dan mengalami kemuksaan, sebelum mengalami kemuksaan sang Puntadewa menitipkan 3 senjata kepada Sunan Kalijaga yaitu yang pertama tombak Korowelang, kedua payung Tunggulnaga, dan keris yaitu keris kyai Ageng Kopek, dan konon katanya keris kyai Ageng Kopek sekarang berada di kraton Jogjakarta.¹³

B. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Kalimasada

Proses dakwah Walisanga salah satu media dakwahnya ialah menggunakan adat istiadat masyarakat setempat salah satu media yang digunakan adalah Wayang. Wayang bukan hanya sekedar tontonan namun juga bisa menjadi tuntunan, salah satu lakon Wayang kulit yang mengandung nuansa tuntunan sangat banyak sekali salah satunya ialah Lakon *Kalimasada*. Kalimasada ialah pusaka pandawa yang dipegang oleh Prabu Yudhistira atau Puntadewa. Menurut kyai Santri Kalimasda dan Pandawa tidak bisa dipisahkan karena satu kesatuan, dalam cerita pewayangan jika para pandawa kehilangan pusaka kalimasada maka pandawa akan sirna.¹⁴ Salah satu lakon Kalimasada terdapat nilai aqidah,

(23 Agustus 2022)

¹³ Wawancara Ki Dalang Mursa, sebagai *Sesepuh Pedalangan Pati*, (23 Nopember 2022).

¹⁴ Wawancara Kyai Santri (sukorejo, Kendal 08 September 2022)

nilai ibadah dan nilai akhlak, Nilai aqidah dalam cerita kalimasada yaitu Kalimasada sendiri yang bermakna kalima (kalimah) sada (syhadat):

1. Syahadat

Kalimasada dari kata kalimah syahdat. Dalam kisah pewayangan Ketika Prabu Punthadewa marah saat melihat saudara-saudaranya hampir gugur dalam peperangan dengan Resi Bargalba, Kalimasadajatuh dari kepala Prabu Punthadewa maka berubah menjadi Raksasa yang bernama Dewa Amral. Ini mempunyai falsafah bahwa seorang Muslim jangan sampai melupakan Syahadatnya, jika sampai lupa maka akan kafir dalam cerita wayang digambarkan seperti raksaksa.¹⁵

Syahadat bersal dari bahasa Arab dengan akar kata “syahida-yashadu- syahadatan dengan arti “*kesaksian, bersaksi*”.¹⁶ Dua kalimat Syahadat wajib dipahami oleh umat Islam. Seorang Muslim wajib mengucapkan dan mengimani dua kalimat Syahadat. Dalam cerita pewayangan Pusaka kitab Kalimasada ialah bermakna Syahadat itu sendiri. Pemilik Jimat kalimasada adalah Prabu Darmakusuma atau Punthadewa. Prabu Puntadewa anak dari Prabu Pandu dewanata dan dewi Kunti, Puntadewa memiliki *dasanama* sendiri mempunyai dasanama antara lain:

¹⁵ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak , (23 Agustus 2022)

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2015). Hlm.206.

*Yudhistira, Dwijakangka, Darmaputra, Darmakusuma, Gunatalikrama, Sang Ajata satru, Tandha Wijikangka, Sami Aji.*¹⁷

Puntadewa atau Kuntadewa dari kata *Kunta dakwata* yang mempunyai arti jadilah ajakan. Dalam cerita pewayangan Jimat kalimasada diletakan di atas kepala sang puntadewa jika kalimasada sampai terjatuh maka Puntadewa akan menjadi raksasa kisah ini melambangkan jangan sampai lupa menjaga syahadat hingga akhir hayat. Menurut kyai Maimun Zubair Punthadewa atau Yudhistira mempunyai Pusaka Jimat Kalimasada. Kalimasada dalam cerita pewayangan ialah lakon carangan pujangga jawa tidak terdapat dalam kitab Mahabarata, pencetus kalimasada sendiri ialah Sunan Ampel akan tetapi di masyhurkan oleh Sunan Kalijaga, Kalimasada tidak bisa dipisahkan dengan para Pandawa dalam beberapa lakon jika Pandawa kehilangan Pusaka Kalimasada maka Pandawa akan sirna ini sama halnya orang Islam jika sampai lupa terhadap Syahadatnya maka kafir, dikarenakan kalimasada ialah lambang syahadat.¹⁸

Dalam cerita lain ketika kalimasada jatuh dari kepala Prabu Puntadewa maka prabu punthadewa berubah menjadi Raksasa ini suatu simbolik jika seorang Muslim yang tidak menjaga syahadatnya atau lupa terhadap Tuhanya akan berbuat angkara

¹⁷ Budi Anwari, *Baboning Pepak Bahasa Jawa*, (Genta grup production, Sidoarjo 2020) hlm 234

¹⁸ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak , (23 Agustus 2022)

murka layaknya raksasa. Kalimasada terdiri dari dua kata Kalima yang mempunyai arti Kalimah sedangkan Sadha mempunyai arti Syahadat. Syahadat adalah menerima bahwa Allah itu tunggal dan Nabi Muhammad s.a.w itu rasul Allah. Syahadat (persaksian) ini memiliki makna yang harus diketahui seorang Muslim.

Mengucapkan syahadat bukan hanya sekedar formalitas untuk menjadi Muslim, akan tetapi lebih dalam lagi adalah sebagai bukti keyakinan yang kuat dan kejujuran yang sempurna serta keikhlasan yang dalam untuk menerima islam sebagai sistem hidup. Bila seorang Muslim jujur dalam menerima syahadat ini, tidak akan terjadi penolakan- penolakan terhadap hukum-hukum yang Allah sudah tetapkan. Menurut Asy'ari, seorang ahli ilmu kalam atau teologi Islam, hakikat iman itu adalah hati mempercayai dan lisan mengakui. Karena itu, mengucapkan dua kalimat syahadat menjadi syarat iman seseorang. Sedangkan menurut Maturidi, juga seorang ahli ilmu kalam, letak iman itu dalam hati.¹⁹

Seseorang yang telah membaca dua kalimat syahadat harus diperlakukan menurut syariat Islam, baik pada waktu hidupnya seperti hukum perkawinan dan hukum warisannya, maupun pada waktu ia meninggal dunia. Ia harus dimandikan, dikafani, dishalati (shalat jenazah), dan dimakamkan di kuburan Islam, sekalipun orang tersebut tidak taat menjalankan ajaran agama Islam.

¹⁹ Zainal Abidin, S.A *Kunci Ibadah*, (Toha Putra, Semarang 2021), hlm. 16.

Dalam bersyahadat kita juga diharuskan memenuhi syarat-syaratnya, Syarat-syarat syahadat tauhid diantaranya:

- a) Ilmu yang menafikan jahl (kebodohan). Artinya memahami makna dan maksudnya. Mengetahui apa yang ditiadakan dan apa yang ditetapkan, yang menafikan ketidaktahuannya dengan hal tersebut. Maksudnya orang yang bersaksi dengan laa ilaaha illallah, dan memahami dengan hatinya apa yang diikrarkan oleh lisannya. Seandainya ia mengucapkannya, tetapi tidak mengerti apa maknanya, maka persaksian itu tidak sah dan tidak berguna.²⁰
- b) Yaqin (yakin), yang menafikan syak (keraguan). Orang yang mengikrarkannya harus meyakini kandungan syahadat itu. Manakala ia meragukannya maka sia-sia belaka persaksian itu. Kalau ia ragu maka ia menjadi munafik, dan siapa yang hatinya tidak meyakinkannya, ia tidak berhak masuk Surga.
- c) Qabul (menerima), yang menafikan radd (penolakan). Menerima kandungan dan konsekuensi dari syahadat, menyembah Allah semata dan meninggalkan ibadah kepada selainNya. Siapa yang mengucapkan, tetapi tidak menerima dan mentaati, maka ia termasuk orang-orang yang menyombongkan diri.

²⁰ Amin, S., & Siregar, F. M. Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya. (*Emprimisa: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 2015), hlm. 24.

Dalam cerita Pewayangan Kalimasada ialah milik ke lima Pandawa akan tetapi yang bertugas membawa ialah Prabu Punthadewa, Kalimasada selalu di letakan di kepala Prabu Punthadewa ini merupakan sebuah simbolik bahwa setiap muslim harus mengagungkan memegang erat Kalimasada (Syahadat) hingga akhir hayatnya.

C. Nilai Ibadah dalam Cerita Kalimasada

1. Sholat

“Di nasehatilah resi Bargalba oleh pengikutnya yang bernama togog dan bilung jangan menantang para pandawa terutama Werkudara dan Janaka karena mereka memiliki senjata yang amat sakti yaitu kuku pancanaka yang dimiliki oleh raden Werkudara dan memiliki aji-aji ungal bener”

Raden Werkudara atau bima adalah *panenggak e* (tiangnya) pandawa simbolik dirikanlah sholat dan sesungguhnya sholat ialah tiang Agama, dalam bentuk Wayang selalu menunduk dan berdiri dan selalu sedekap layaknya orang yang sedang Shalat. Raden Werkudara memiliki senjata kuku panca naka yang mempunyai arti panca (lima) dan naka (waktu) kuku pancanaka ialah simbolik sholat lima waktu.²¹

Rukun Islam yang kedua ialah Shalat diwajibkan bagi umat Islam Wajib menjalankan Shalat lima waktu yaitu shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya. Dalam kisah Pewayangan Kalimasada juga bisa diartikan sebagai tujuh belas raka'at dalam waktu satu hari, Kalimasada dalam simbolik shalat dari kata Kalima yang ber arti lima Sadha ber arti dua belas Jumlah

²¹ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak, (23 Agustus 2022)

keseluruhannya tujuh belas. Simbolik Shalat ialah Werkudara Pandawa yang ke dua, Raden Werkudara adalah Putra dari prabu Pandhu dewanata dan Dewi Kunthi Werkudara sendiri mempunyai *dasanama* antara lain: *Bima, Bimasena, Sena, Bratasena, Wijisena, Danduwacana, Kusuma yudha, Nagata, Kowara, Kusuma dilaga, Pandusiwi, Bayuseta, Gandawastratmaja*.²²

Raden Werkudara atau Bima mempunyai Senjata Kuku Panca Naka, Panca Naka sendiri mempunyai arti Panca ber arti lima Naka ber arti Waktu.²³ Dalam cerita wayang kuku pancanaka tidak bisa lepas dari tangan Raden Werkudara ini suatu simbolik bahwa seorang Muslim jangan melepaskan kewajiban menjalankan shalat lima waktu subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya yang berjumlah tujuh belas raka'at. Karakter Raden Werkudara atau Bima Selalu menunduk dan tidak mau melayani orang lain sebelum urusanya selesai sama dengan gambaran orang yang sedang shalat tidak bisa diganggu sebelum shalatnya telah selesai, Raden Werkudara mempunyai *Aji-aji Ungkal Bener* (mepertajam kebenaran) dalam kisah pewayangan ketika Raden Werkudara menggunakan *Aji-aji ungal Bener* Kejahatan akan sirna, aji-aji ungal bener menjadi simbolik bahwa sholat dapat mencegah kemungkaran

²² Budi Anwari, *Baboning Pepak Bahasa Jawa*, (Genta grup production, Sidoarjo 2020) hlm 234

²³ Wawancara Kyai Santri (sukorejo, Kendal 08 September 2022)

sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al- Ankabut Ayat 45

أَنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^ط

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”.²⁴

Secara etimologi (bahasa), shalat adalah doa. Sedangkan secara terminologi (istilah) shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵ Secara fiqih, shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama. Mengemukakan bahwa pengertian shalat adalah salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan setiap muslim. Sholat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama. Tidak ada satu bantahan pun dari kaum muslimin terhadap kewajiban shalat lima

²⁴ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*.hlm.401

²⁵ Mujaddid, Ade Yusuf, 2015. *Fiqih Ibadah*. (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya),hlm. 60.

waktu dalam sehari. Dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menurut kesepakatan ulama, bila mana ada orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau murtad.

a. Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut :²⁶

- 1) Islam shalat diwajibkan terhadap orang Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non Muslim. Orang kafir tidak dituntut untuk melaksanakan shalat, namun mereka tetap menerima hukuman di akhirat.
- 2) Berakal, orang gila, orang kurang akal (*ma'tuh*) dan sejenisnya seperti penyakit sawan (*ayan*) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban, demikian menurut pendapat jumhur ulama alasannya adalah hadits yang diterima dari Ali r.a. yang artinya : *dan dari orang gila yang tidak berperan akalnya sampai dia sembuh*. Namun demikian menurut Syafi'iyah disunahkan meng*qadha*-nya apabila sudah sembuh. Akan tetapi golongan Hanbilah berpendapat, bagi orang yang tertutup akalnya karena sakit atau sawan (*ayan*) wajib meng*qadha*. Hal ini diqiyaskan

²⁶ Mujaddid, Ade Yusuf, *Fiqih Ibadah*. (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya 2015), hlm.62.

kepada puasa, karena puasa tidak gugur disebabkan penyakit tersebut.

b. Syarat sahnya Shalat.²⁷

- 1) Mengetahui masuk waktu.
- 2) Suci dari hadas kecil dan hadas besar. Penyucian hadas kecil dengan wudhu dan penyucian hadas besar dengan mandi.
- 3) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- 4) Menutup aurat. Seseorang yang shalat disyariatkan menutup aurat, baik sendiri dalam keadaan terang maupun sendiri dalam keadaan gelap.
- 5) Menghadap kiblat.

c. Rukun Shalat

Shalat mempunyai rukun-rukun yang harus dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuannya, sehingga apabila tertinggal salah satu darinya, maka hakikat shalat tersebut tidak sah menurut syara, Rukun-rukun mengerjakan shalat sebagai berikut:²⁸

- 1) Niat
- 2) Takbirotul Ihram

²⁷ Mujaddid, Ade Yusuf, *Fiqih Ibadah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya 2015), hlm 63

²⁸ Mujaddid, *Fiqih Ibadah*. Semarang... hlm. 63.

- 3) Berdiri pada shalat fardhu bagi yang sanggup
- 4) Membaca al-fatihah bagi setiap orang yang shalat kecuali ada uzur seperti terlambat mengikuti imam (*masbuq*)
- 5) Ruku'
- 6) Sujud dua kali setiap rakaat
- 7) Duduk diantara dua sujud
- 8) Membaca tasyahud akhir
- 9) Duduk pada tasyahud akhir
- 10) Shalawat kepada Nabi SAW setelah tasyahud akhir
- 11) Duduk diwaktu membaca shalawat
- 12) Mengucapkan salam
- 13) Tertib

Dalam cerita pewayangan yang paling sering memusnahkan Angkara murka ialah Raden Werkudara menjadi simbolik sholat dapat mencegah kemungkaran, bentuk Wayang Werkudara bagaikan orang yang melakukan Sholat, Raden Werkudara juga mendapat julukan yaitu *panenggak* mempunyai simbolik dirikanlah Sholat, bersenjata Pancanaka tidak bisa lepas dari

tanganya menjadi simbolik jangan pernah melepaskan sholat lima waktu.

2. Puasa

“Pandawa dan Punokawan mendoakan seluruh korban perang agar tenang di alam baka akan tetapi saat mendoakan korban perang para pandawa dan punakawan di ganggu jin dan di singkirkanlah para jin itu oleh Raden Janaka menggunakan panah pasopati.”

Raden Arjuna menjadi simbolik Puasa selalu dalam bentuk wayang selalu menunduk berusaha mengendalikan hawa nafsunya saat menjadi seorang Begawan mempunyai nama Ciptaning yang berarti menciptakan kedamaian dalam jiwa dan raga, dalam cerita pewayangan Raden Janaka ialah orang yang gemar bertapa, dalam salah satu cerita wayang saat Raden Janaka bertapa mendapatkan puska Pasopati Paso (ego atau nafsu) Pati (Mati).²⁹

Rukun Islam yang ke tiga ialah Puasa di bulan Ramadhan, umat Islam wajib menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan pada setiap tahunnya selama satu bulan. Ibadah puasa ini tidak dipandang hanya sebatas larangan makan dan minum dalam rentang waktu tertentu, tapi merupakan tahapan larangan bagi jiwa manusia mengendalikan syahwatnya yang cenderung negatif.

Simbolik orang berpuasa dalam kisah pewayangan ialah Raden Janaka, janaka atau arjuna anak dari prabu pandu dewanata dan dewi kunti *Janaka* mempunyai *dasanama* antara lain: *Arjuna*,

²⁹ Wawancara Kyai Santri (Sukorejo, Kendal 08 September 2022)

*Janaka, Endra putra, Kunta, Krithi, Kumbalyali, Danang jaya, Pandhuputra, Parta, Parata, Permadi, Palguna, Janawi, Ciptaning, Mintaraga, Wijayanaka, kendhu tatnala.*³⁰

Janaka dari kata Janatuka yang mempunyai arti surga. Raden *Janaka* dalam cerita pewayangan sangat gemar bertapa sehingga mendapatkan pusaka *Pasopati*, paso memiliki arti nafsu atau ego sedangkan Pati memiliki arti mati, Raden Janaka menjadi simbolik orang berpuasa dikarenakan gemar bertapa dan memiliki senjata *Pasopati* (membunuh atau mengendalikan nafsu) sama halnya orang berpuasa yang mempunyai tujuan untuk mengendalikan nafsu atau ego. Raden Janaka juga memiliki senjata *Hardhadedali* (mengendalikan tingkah laku) pusaka *hardhadedali* juga bisa menjadi simbolik orang berpuasa, orang puasa tidak hanya menahan lapar dan haus akan tetapi juga bertujuan menahan amarah dan tingkah laku manusia.³¹

Menurut bahasa puasa berarti “menahan diri”. Menurut syara’ ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.³² Pengertian menurut etimologi pada dasarnya menunjukkan bahwa

³⁰ Budi Anwari, *Baboning Pepakahasa Jawa...’*hlm, 234.

³¹ Wawancara Kyai Santri (sukorejo, Kendal 08 September 2022)

³² Moh. Rifa’i, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang, Pt. Karya Toha putra 2014), hlm 332.

puasa memiliki makna menahan, meninggalkan dan menjauhkan. Sedangkan menurut terminologi definisi puasa yang dikemukakan oleh para ulama. Secara substansial semua definisi itu memiliki kesamaan makna. Perbedaan masing-masing definisi hanya terletak pada susunan redaksi saja. Dikutipkan salah satu definisi, yaitu Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dianggap membatalkan, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenam matahari dengan disertai niat puasa. Puasa Ramadhan wajib bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqoroh ke-2 ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³³

Sedangkan arti shaum menurut istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa, disertai niat oleh pelakunya, sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Artinya puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta dari segala benda konkret yang memasuki rongga dalam tubuh (seperti obat dan sejenisnya), dalam rentang waktu tertentu yaitu sejak terbitnya fajar kedua (yaitu fajar

³³ Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'. hlm.28

shadiq) sampai terbenamnya matahari yang dilakukan oleh orang tertentu yang dilakukan orang tertentu yang memenuhi syarat yaitu beragama islam, berakal, dan tidak sedang dalam haid dan nifas, disertai niat yaitu kehendak hati untuk melakukan perbuatan secara pasti tanpa ada kebimbangan , agar ibadah berbeda dari kebiasaan.³⁴

Raden Janaka dalam lakon pewayangan sangat gemar bertapa dan mempunyai julukan *Begawan Ciptaning* (memiliki ketenangan bisa mengendalikan hawa nafsu) senjata *Pasopati* sehingga menjadi simbolik ibadah puasa, menurut Dalang Mursa Janaka selalu berperang dengan Cakil, Cakil ialah simbolik hawa nafsu Raden Janaka, sedangkan orang berpuasa mempunyai tujuan untuk memerangi hawa nafsu.

3. Zakat

Raden Nakula dalam cerita wayang selalu membantu orang yang membutuhkan sehingga Raden Nakula disimbolkan sebagai zakat, saking dermawanya Raden Nakula saat warisanya di rebut oleh kurawa Raden Nakula merelakan hak warisanya.³⁵

Rukun Islam yang ke empat ialah Zakat. Zakat merupakan Ibadah penyucian harta yang dilakukan setiap umat islam yang dirasa mampu melakukannya. Mengeluarkan zakat dapat

³⁴ Moh. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang, Pt. Karya Toha putra 2014), hlm.2

³⁵ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak, (23 Agustus 2022)

menghilangkan penyakit pelit dan mengembangkan semangat solidaritas. Zakat merupakan bentuk penanaman perasaan kasih dan sayang.

Simbolik zakat atau Sedekah dalam Pewayangan ialah Raden Nakula, Raden Nakula sendiri dari kata Nakila yang mempunyai arti memberi. Raden Nakula ialah anak prabu Pandhu dewanata dan Dewi Madrim, Nakula dari kata Nang Kula (*Menang leh e Kawula*) mempunyai arti Hamba yang memperoleh kemenangan atau hebat, dikarenakan sifat Raden Nakula lebih suka memberi daripada menerima, Raden Nakula mempunyai karakter orang yang suka memberi terhadap yang membutuhkan bantuanya. Raden Nakula mempunyai *Dasanama* antara lain: *Pinten, Tripala*.³⁶

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat.³⁷ Secara arti kata zakat yang berasal dari bahasa Arab dari kata “*zaki*” yang mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Digunakan kata *zaka* dengan arti “membersihkan” itu untuk ibadah pokok rukun Islam itu, karena memang zakat itu diantara hikmahnya adalah untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang

³⁶ Budi Anwari, *Baboning Pepak Bahasa Jawa... 'hlm*, 234.

³⁷ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Terj. oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, (Bandung: Al- Ma'rif 2017),hlm. 5.

berzakat. Dalam terminologi hukum (*syara'*) zakat diartikan sebagai “pemberian syarat-syarat yang ditentukan”.³⁸

Zakat bermanfaat atau bertujuan membantu orang yang kurang mampu dan kurang beruntung dalam hal sandang dan pangan. Zakat ialah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Secara arti kata zakat yang berasal dari bahasa Arab dari kata “*zaki*” yang mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah sebagaimana firman Allah dalam Al Qur’an surat At-Taubah surat ke-9 ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”³⁹

Hukum zakat adalah fardhu ‘ain dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan

³⁸ Syarifudin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta, Gunung Agung 2003), hlm 37

³⁹ Departemen Agama RI, '*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*'. hlm.196

kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain.⁴⁰ Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat. Zakat mempunyai beberapa syarat dan rukun antara lainnya:⁴¹

a) Rukun Zakat

Rukun zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang di zakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat.

b) Syarat Wajib Zakat

Zakat hukumnya adalah wajib pada setiap harta yang telah memenuhi kriteria syarat dan sebab zakat, baik pemilik tersebut sudah mukallaf atau belum. Karena pada dasarnya walaupun zakat merupakan jenis ibadah pokok dan termasuk pilar agama, akan tetapi zakat merupakan beban tanggung jawab masalah harta seseorang. Karena di dalam harta yang dimiliki orang yang kaya masih ada hak orang fakir dan miskin yang harus ditunaikan zakatnya.

⁴⁰ Mujaddid, *Fiqih Ibadah*. Semarang..., hlm, 98.

⁴¹ Masturi ilham, Nurhadi, *Fikih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al- kautsar, 2008), hlm. 255.

Menurut jumbuh ulama syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut.⁴²

a. Beragama Islam

Hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta seorang Muslim, dan diberikan kepada orang Muslim yang fakir atau miskin. Para ulama mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi orang non Muslim, karena zakat adalah merupakan salah satu rukun Islam.

b. Berakal Sehat dan Dewasa

Zakat diwajibkan kepada orang yang berakal sehat dan orang yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum.

c. Merdeka

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang Muslim yang merdeka dan memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab. Seorang hamba sahaya tidak mempunyai kepemilikan terhadap harta, karena yang memiliki hartanya adalah tuanya.⁴³

d. Milik Sempurna

⁴² Masturi ilham, Nurhadi, *Fikih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al- kautsar, 2008), hlm. 255.

⁴³ Abdul Rahman Al-Jazairy, *Fiqh Ala Madzhab Al Arba'ah*, (Kudus: Menara kudus, 2008), hlm. 590.

Milik sempurna adalah kemampuan pemilik harta untuk mengontrol dan menguasai barang miliknya tanpa tercampur hak orang lain pada waktu datangnya kewajiban membayar zakat.

e. Berkembang Secara Riil atau Estimasi

Berkembang secara riil adalah harta yang dimiliki oleh seseorang dapat berpotensi untuk tumbuh dan dikembangkan melalui kegiatan usaha maupun perdagangan. Sedangkan yang dimaksud dengan estimasi adalah harta yang nilainya mempunyai kemungkinan bertambah, seperti emas, perak dan mata uang yang semuanya mempunyai kemungkinan penambahan nilai dengan memperjual belikannya.

f. Sampai Nishab

Nisab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang dari ukuran tersebut. Nishab yang dimaksud melebihi kebutuhan primer yang diperlukan (pakaian, rumah, alat rumah tangga, mobil, dan lain-lain yang digunakan sendiri).

g. Cukup Haul

Harta kekayaan harus sudah ada atau dimiliki selama satu

tahun dalam penanggalan Islam.⁴⁴

h. Bebas dari hutang

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer haruslah pula cukup satu nishab yang sudah bebas dari hutang.

Syarat-syarat sah Zakat antara lain:

a. Niat

Para fuqoha sepakat bahwasanya disyaratkan berniat untuk mengeluarkan zakat, yaitu niat harus ditunjukkan kepada Allah SWT. Dengan berpegang teguh bahwa zakat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan senantiasa mengharap ridhanya. Karena niat untuk membedakan antara ibadah fardhu dan sunah.⁴⁵

b. Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada yang berhak menerimanya)

Tamlik menjadi syarat sahnya pelaksanaan zakat, yakni kepemilikan harta zakat harus di lepaskan dan diberikan kepemilikannya kepada para mustahiq.⁴⁶

⁴⁴ M. Abdul Ghofar, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. Ke-4, 2010), hlm. 279.

⁴⁵ Didin Hafhiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 22.

⁴⁶ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i*, terj: M. Afifi, Abdul Hafiz, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010) , hlm. 117.

Pengertian-pengertian zakat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam, Zakat juga salah satu penggabungan ibadah dengan dimensi sosial, beribadah melalui perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT. Kita semua sudah mengetahui, bahwa Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, sedikit atau banyak, tetapi mewajibkan atas harta benda yang mencapai nisab, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok pemilikinya.⁴⁷ Hal ini itu untuk menetapkan siapa yang tergolong seorang kaya wajib zakat karena zakat hanya dipungut dari orang-orang kaya.

Raden Nakula dalam kisah atau lakon-lakon pewayangan sangat jarang di pentaskan, Raden Nakula mempunyai karakter suka memberi daripada menerima sehingga Raden Nakula menjadi simbolik orang yang ber sedekah dan Zakat.

4. Haji

Raden Sadewa dalam cerita pewayangan jarang dipentaskan akan tetapi sekali di pentaskan sangat seru dan ramai yang menonton, Radan Sadewa disimbolkan orang beribadah Haji Sadewa sendiri dari kata Satengahe Dewa simbol kesempurnaan Rukun Islam.⁴⁸

⁴⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*, Alih bahasa Salman Harun dkk, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 155.

⁴⁸ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak , (23 Agustus 2022)

Rukun Islam yang ke lima ialah menunaikan Ibadah haji. bagi setiap umat Islam menunaikan ibadah haji ialah wajib bagi yang mampu secara lahir dan bathin. Ibadah Haji membutuhkan banyak Persiapan yang memakan biaya dan kesiapan hati yang matang. Dalam kisah pewayang Pandawa yang terakhir bernama Raden Sadewa ialah simbolik orang Haji dalam lakon-lakon Sadewa jarang di pentaskan sekali di pentaskan sangat ramai penontonya, Sadewa anak prabu Pandhu dewanata dan Dewi Madrim, Raden Sadewa memiliki *Dasanama : Tangsen, Darmagranti*.⁴⁹ Sadewa dari kata *Satengahe Dewa*, Sama halnya orang Islam jika sudah melakukan ibadah haji sempurna ialah Rukun Ibadah yang dijalankannya.⁵⁰

Bagi setiap umat Islam menunaikan ibadah haji ialah wajib bagi yang mampu secara lahir dan bathin. Ibadah Haji membutuhkan banyak Persiapan yang memakan biaya dan kesiapan hati yang matang. Haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada

⁴⁹ Budi Anwari, *Baboning Pepak Bahasa Jawa... 'hlm, 234.*

⁵⁰ KH. Maimoun Zubair <https://youtu.be/iNepdm8RhU>

Tuhan.⁵¹ Sebagaimana di terangkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran surat ke-3 ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.⁵²

Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT. Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan aktivitas tertentunya adalah ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Sementara waktu tertentunya adalah bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah.⁵³

Adapun syarat- syarat haji sebagai berikut:

⁵¹ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm 3.

⁵² Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*. hlm.62.

⁵³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 482.

- a. Islam. Setiap dari kita (orang Islam) berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji jika telah terpenuhi semua persyaratan- persyaratannya. Dan jelas pula bahwa orang non Muslim tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, sehingga jika ada di antara mereka yang ikut melaksanakan ibadah haji, maka ibadah haji mereka dianggap tidak sah.
- b. Berakal. Artinya, setiap orang muslim yang waras, tidak mengalami gangguan mental dan kejiwaan, maka ia berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.⁵⁴
- c. Dewasa (*baligh*). Dengan demikian anak kecil (belum baligh) yang diajak bersama oleh orang tuanya untuk menunaikan ibadah haji, maka kewajiban ibadah haji tersebut belum gugur atas dirinya. Sehingga ia tetap berkewajiban untuk menunaikannya saat ia telah memasuki masa akil baligh nanti.⁵⁵
- d. Mampu, Yang meliputi: ketersediaan alat transportasi, bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan tempuh perjalanan.
- e. Merdeka, Seorang budak tidak wajib melakukan ibadah haji

⁵⁴ M. Hamdan Rasyid, *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, Editor: Kartini dan Susanti, (Depok: Zhita Press, 2011), Cet. I, hlm. 25-26.

⁵⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah,...*, hlm. 503.

karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan tuannya. Disamping itu, budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.⁵⁶

Jadi syarat haji ada lima, yaitu Islam, berakal, baligh (dewasa), mampu, dan merdeka. Jika syarat-syarat tersebut telah terpenuhi, maka *Bismillah*, mantapkan niat untuk berkunjung ke Baitullah. Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah. Sedangkan wajib haji adalah kegiatan yang harus dilakukan pada saat ibadah haji, yang jika tidak dikerjakan, maka penunai haji harus membayar *dam* (denda). Rukun haji ada enam, yaitu ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadhah, sa'i, tahallul, dan tertib.⁵⁷

Haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan atas setiap Muslim yang merdeka, baligh, dan mempunyai kemampuan, dalam seumur hidup sekali. Dalam mengerjakan haji kita menempuh jarak yang demikian jauh untuk mencapai Baitullah, dengan segala kesukaran dan kesulitan dalam peerjalanan, berpisah dengan sanak keluarga dengan satu tujuan untuk mencapai kepuasan batin dan kenikmatan rohani.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Abdul Madjid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1993), hlm. 24.

⁵⁷ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta: Suluk, 2011), hlm 215

⁵⁸ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta: Suluk, 2011), hlm 233

Raden Sadewa merupakan saudara kembar Raden Nakula, Raden Sadewa dalam lakon-lakon pewayangan sangat jarang di pentaskan, Raden Sadewa menjadi simbolik Haji, Sadewa yang mempunyai arti *satengahe dewa* bagaikan orang yang sudah beribadah haji telah sempurna Ibadah Rukun Islam yang di jalannya.

D. Nilai Akhlaq dalam cerita Kalimasda

1. Menghormati berbakti kepada yang lebih tua

Saat para pandawa melakukan pertemuan ke empat Pandawa mencium tangan sang kakak tertua yaitu Raja Astina yang bernama Puntadewa dan meminta di doakan agar hidup dengan sejahtera, dalam adegan lain saat kelima Pandawa dan Punokawan bertemu dengan Shanghyang Wenang para Pandawa dan Punokawan mencium tangan Sanghyang Wenang sebagai rasa bakti kepada orang yang lebih tua. Dalam adegan lain saat Prabu Punthadewa bertemu dengan ayah angkatnya Sanghyang Darma Prabu punthadewa mencium tangan ayahnya dan meminta doa restu untuk melakukan perjalanan mencari makna yang tersirat dalam pusaka Kalimasada.

Menurut Al-Atsari menyatakan bahwa berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti kepada orang tua atau biasa disebut dengan *birrulwalidain* merupakan suatu keharusan yang menjadi kewajiban bersifat *fardu 'ain* bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada kedua orang tua seperti patuh dengan perintah-perintahnya (perintah yang baik, tidak keluar dari aturan agama maupun masyarakat), tidak menyia-nyiakan

keberadaannya, melakukan kebaikan kepadanya, dan turut mendoakannya.⁵⁹ Sebagaimana Firman Allah An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا^٧

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁶⁰

berbakti dapat dilakukan dengancara menghargai jasa mereka setinggi-tingginya dan menyimpan jasa tersebut dalam hati dan sanubari. Penghargaan dan penghormatan itu tidak hanya diberikan ketika masih hidup, tetapi juga setelah kedua orang tua meninggal dunia. Berbakti kepada orang tua dan leluhur adalah suatu wujud penghormatan yang paling utama yang strategis untuk dilakukan. Sikap tersebut diwariskan secara turun-temurun darigenerasi ke generasi yang merupakan bagian dari

⁵⁹ Fika Pijaki Nufus, dkk. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24* . (Jurnal Ilmiah: DIDAKTIK 2017), hlm.19.

⁶⁰ *Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*hlm.84.

adab untuk mengaplikasikan suatu kebiasaan, dan tingkah laku dalam kekeluargaan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa moral seseorang dapat dinilai dari cara seseorang memuliakan kedua orang tua dan leluhurnya.

2. Dermawan

Para Pandawa yang berupaya menumpas angkara murka banyak memakan korban jiwa yang jumlahnya tidak sedikit, korbanya tidak hanya yang berada di medan perang saja akan tetapi juga keluarga yang di tinggalkan, anak, istri serta orang tua merasakan dampak dari perang barathayudha. Kesengsaraan yang di alami masyarakat korban perang di berikan pasokan pangan dan harta dari kerajaan Astina, para Pandawa dengan senang hati memenuhi kebutuhan keluarga korban perang barathayudha tanpa tuntutan dan persyaratan semua itu dilakukan agar mereka hidup dengan layak.

Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal yaitu 1) dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang, 2) dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan, dan pengalaman.⁶¹ Menurut nilai dan norma Islam, contoh kedermawanan misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya. Perilaku dermawan didapat dari cuplikan pandawa yang mencukupi kebutuhan keluarga korban perang yang telah gugur,

⁶¹ Maulana, *Penanaman Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Kegiatan Organisasi Ipnu Di Ranting Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. (IAIN: Purwokerto Skripsi, 2016), hlm. 2.

langkah yang dilakukan pandawa sangatlah mulia, ia memiliki rasa peduli dengan menyisihkan harta untuk orang yang membutuhkan dengan senang hati. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶²

Orang dermawan adalah orang yang senang jika membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan.⁶³ Dengan memiliki sifat dermawan maka hidupnya lebih bahagia karna dengan kedermawanan secara tidak langsung akan melatih lapang dada. Di lingkungan sosial orang yang dermawan akan disenangi dan

⁶² Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'.hlm.35.

⁶³ Asy'ari Asadullah, *Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali*, (Semarang: UIN Walisongo 2018),hlm 18.

disegani banyak orang. Kegiatan berderma tidaklah harus menunggu datangnya musibah, maka tanpa adanya musibah kegiatan derma harus tetap dijalankan. Dalam agama Islam menempatkan kedermawanan sebagai perilaku yang mulia dan dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umatnya, karena selain membahagiakan orang lain juga membuat hati seseorang menjadi tenang.

3. Memberi nasehat

Saat Resi Bargalba ingin balas dendam di nasehati oleh togog dan bilang bahwa balas dendam atas kematian kakeknya yaitu kurawa bukanlah sifat terpuji Pandawa sudah melakukan hal yang benar membunuh Para Kurawa yang memiliki sifat angkara murka. Dalam adegan lain ke empat Pandawa berperang dengan Resi Bargalba dan di kalahkan, sang kakak tertua Prabu Punthadewa marah dan berubah menjadi raksasa bernama Dewa Amral dan membunuh Resi Bargalba naiklah ke lima Pandawa dan Punokawan ke khayangan untuk meminta nasehat kepada shangyang wenang dan di nasehatilah para pandawa untuk lebih berusaha mengendalikan nafsu terutama nafsu amarah.

Nasihat merupakan salah satu dari *al-mau'idzah al-hasanah* yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara Terminologi nasihat merupakan perintah, larangan, anjuran yang di dalamnya dibarengi motivasi dan ancaman.⁶⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, nasihat adalah pemberian petunjuk kepada jalan yang benar. Nasihat berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati, karena nasihat

⁶⁴ M.Munir, *Menegemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 2006), hlm.24.

memiliki kesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Aser ayat 3:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ^ل
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.⁶⁵

Seperti dengan cuplikan para Pandawa yang meminta nasihat kepada Sang Hyang Wenang merupakan hal penting yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku saling menasihati memiliki manfaat untuk kebaikan hidup seseorang, mengingat manusia adalah makhluk labil yang suatu waktu dapat melakukan hal baik dan diwaktu lain melakukan hal buruk. Begitupun dengan memori yang dimiliki yang kadang ingat dan lupa, maka dengan adanya nasihat memberikan tujuan bahwa orang salah dapat menjadi benar, orang baik menjadi lebih baik, dan orang lalai menjadi ingat kembali.

Ucapan yang berisi nasihat baik dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarnya begitupun dengan argumen yang luhur dapat memberikan efek positif kepada pendengarnya. Oleh

⁶⁵ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*.hlm.601.

sebab itu adanya nasihat adalah sebagai pengingat hidup sebagaimana manusia yang tidak lepas oleh kesalahan.

4. Membantu orang

Pada waktu berperang dengan dengan Resi Bargalba Werkudara dikalahkan sang adik Raden Janaka, Nakula dan Sadewa membantu untuk mengalahkan Resi Bargalba. Dalam adegan lain Sunan Kalijaga membantu Prabu Punthadewa untuk menjabarkan makna yang tersirat dalam Pusaka Kalimasada.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dianugerahi oleh akal dan budi, salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuan manusia yang dapat melakukan pemahaman dan meferleksikan diri sendiri. Rahman mengatakan bahwa manusia mampu melihat dan menyelami ke dalam dirinya sendiri, kemudian dapat mengambil jarak dari diri sendiri, dan menyadari apa saja yang dilakukannya, kemudian berpikir dan mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dirinya.⁶⁶ Sebagaiman sudah di terangkan dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan

⁶⁶ Putra, Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis, (Kuta: Jurnal Psikologi Udayana 2015), hlm.198.

kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat.

Dari hal tersebut manusia disebut sebagai makhluk sosial karena dalam kehidupan mereka akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain. Seseorang yang melakukan tindakan tolong-menolong di lingkungan sekitarnya akan merasa sangat berarti di lingkungan sekitarnya dan secara tidak langsung akan mengubah kepribadiannya ke arah yang positif. Perilaku menolong yang telah dilakukan oleh seseorang dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut. Di samping itu, interaksi perilaku menolong yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya dapat memberikan individu sebuah pengalaman yang dapat merubah penilaian terhadap diri mereka.

5. Menjalankan amanah

Pada saat para Pandawa dan Punokawan bertemu shangyang wenang, Punthadewa diberikan tugas untuk mencari makna yang tersirat dalam Pusaka Kalimasada sang Punthadewa menjalankan tugas yang di berikan oleh Sanghyang wenang dengan baik walaupun ber abad-abad waktunya untuk bisa menemui orang yang bisa menjabarkan makna kalimasada Punthadewa tetap menjalankan amanah tanpa putus asa.

Kata *amanah* yang dalam bahasa Arab *al-amanat*, adalah bentuk *masdhar* dari kata kerja *amina-ya'manu-amana(tan)*, *aman(an)* yang secara berarti "tenang dan tidak takut". Bisa juga berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) atau kejujuran. Dengan demikian, amanah merupakan suatu sifat dan

sikap pribadi bagi setiap orang yang jika dijalankan dengan baik ia disebut "*al-Amin*", yang dapat dipercaya, yang jujur, yang setiap, yang aman.⁶⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.⁶⁸

Dalam definisi lain, *amanat* mempunyai pengertian yang luas, misalnya suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Juga berarti kejujuran dalam melaksanakan tanggung jawab. Dalam Islam, wewenang atau tanggung jawab yang diserahkan kepada seseorang merupakan suatu amanat yang harus dijaga dan dijalankan secara proporsional karena pada akhirnya akan dipertanggung

⁶⁷ Fatimah, *Nilai-Nilai Amanah dalam Al-Quran*, (Al-Riwayah Jurnal Pendidikan 2019), hlm, 124.

⁶⁸ Departemen Agama RI, '*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*'.hlm.266.

jawabkan. Pelaksanaan amanat secara proporsional dimaksud adalah menegakkan hukum Allah swt.

6. Ramah

Pada saat pembangunan masjid Demak Sunan Kalijaga bertemu dengan Punthadewa, dan di sapa Sunan Kalijaga dengan ramah, anda itu siapa dan berasal dari mana dan punya tujuan apa....di jawab oleh Punthadewa saya Punthadewa bekas Raja Astina tujuan saya sedang mencari orang mulia yang bisa menjabarkan makna yang berada di dalam puska Kalimasada.

Semua individu harus saling berkomunikasi untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan dilingkungan. Dari sudut pandang agama, seseorang tidak akan mencapai kesempurnaan iman tanpa menunjukkan kebaikan ketika berinteraksi dengan anggota lainnya.⁶⁹ Tradisi berkomunikasi sudah turun-temurun dan menetapkan prinsip-prinsip panduan komunikasi mengenai keramah-tamahan itu akan mengarah pada kedamaian. Tokoh Sunan Kalijaga yang mengajak berkomunikasi dengan Puntadewa merupakan bentuk dari keramah-tamahan yang membangun interaksi dan dialog sehingga terciptanya suasana keharmonisan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159:

⁶⁹ Mufid, *Keramahtamahan Komunikasi dalam Islam Perspektif*, (Journal UIN Mataram 2020), hlm.89.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁷⁰

Keramah tamahan merupakan sebuah perwujudan dari ungkapan rasa kehangatan dalam menerima orang lain, rasa hormat dan rasa persaudaraan dan persahabatan dari orang lain. Keramah-tamahan juga terjadi karena beberapa faktor, yakni kepribadian sikap yang meliputi, rendah hati, ketulusan, kesetiaan, positif thinking, keceriaan, tanggung jawab, kebesaran hati, percaya diri, dan empati yang mau melayani dan melakukan sesuatu dengan baik. Adapun faktor bawaan yakni; interaksi dari bentuk genetik dan lingkungan keturunan, faktor sosial, lingkungan alam, warisan biologi, dan faktor kelompok manusia.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*.hlm.67.

E. Kalimasada sebagai Syair Tombo Ati

Kalimasada dalam pewayang ialah Pusaka yang amat sakti. Menurut kyai Ahmad Nadhif Kalimasada ialah Syair Tombo Ati yang disusun oleh Sunan Bonang, Tombo ati sudah biasa dilantunkan di Masjid dan Mushola di daerah Indonesia khususnya di Jawa. Kalimasada dari kata Kalima yang berarti lima Husada yang berarti obat (lima obat) Tombo ati merupakan sekumpulan nasehat pegangan hidup yang tertuang dalam tembang. Tombo Ati di susun oleh Sunan Bonang, Sunan Bonang ialah salah satu dari Walisanga, Sunan Bonang menggunakan media dakwah penyebaran Islam di tanah jawa melalui kesenian salah satunya tembang Tombo Ati.⁷¹

Penyakit hati dalam Islam ada pada setiap orang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dalam perspektif Islam penyakit seringkali di identikan dengan sifat tercela seperti, iri, dengki, hasud, sombong dan lain-lain.⁷² Penyakit hati butuh *ditomboni* (diobati) karena puncak kesuksesan seseorang bermuara pada kebersihan hati, dan wahana pembersih hati adalah tekad (niat) yang kuat. Sebab, hati yang bersih akan tentram dan hati yang tentram menimbulkan sikap hidup yang tenang, dan

⁷¹ Wawancara Kyai Ahmad Nadhif Sebagai tokoh Masyarakat (Pucang Gading, Demak, 23 Agustus 2022)

⁷² Abdullah Gymnastiar, *Jagalah hati*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), hlm.13.

ketenangan memelihara Nur di dalam jiwa telah dibangkitkan oleh iman.

Jadi *tembo ati* adalah pegangan hidup bagi yang mencari ketenangan dalam hati yang mengajarkan manusia untuk melakukan perbuatan atau kegiatan yang dapat menyembuhkan hati yang rusak yang dapat mengganggu kehidupan. *Syi'ir tomo ati* sebagaimana terdiri dari lima macam, membaca al-Quran beserta mencari tau artinya, mendirikan sholat malam, berkumpul dengan orang-orang shaleh, menahan lapar atau berpuasa, dzikir malam dengan waktu yang lama. Dalam syair *tembo ati* memiliki tiga macam nilai yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak:

1. Nilai akidah dalam Kalimasada versi *tembo ati*:

a. *Dzikir wengi ingkang suwe* (Zikir malam perpanjanglah)

Dzikir adalah sarana mengingat Allah, mengagungkan kebesaran Allah, dengan cara melantunkan lafadz-lafadz agung, disertai doa dan berharap memohon ampunan dosa kepada Allah, selain itu juga mengharap keberkahan dari langit dan bumi. *Dzikir* pada umumnya dilakukan dengan menyadari kebesaran Allah dan merasa diawasi oleh Allah, sehingga *dzikir* dilakukan seraya menyebut nama kebesaran Allah. Dengan berdzikir seseorang akan mendapatkan ketenangan batin dan jiwa karena telah

mengingat Allah, kegiatan berdzikir adalah cerminan dan ketakwaan dari iman seseorang, dapat terhindar dari perilaku negatif dan hatinya akan cenderung nyaman, tenang, dan damai. Dimanapun seorang Muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah SWT sehingga akan menimbulkan rasa cinta yang mendalam kepada Allah, semangat untuk beramal shaleh hanya karena Allah SWT serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadaNya.⁷³ Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imran Ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا
رَمْزًا ۖ وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

“Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda (kehamilan istriku).” Allah berfirman, “Tandanya bagimu adalah engkau tidak (dapat) berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.”⁷⁴

Dzikir yang merupakan wujud spiritualitas dari

⁷³ In'amuzzahiddin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Hariyono*, (Semarang: Syifa Press, 2016), hlm. 8.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*. hlm.55.

manusia mampu menjadikan seseorang gemar berbuat kebaikan, semangat kerja dan lainnya, Dalam bidang psikologi sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara religiositas dan spiritual dengan perilaku prososial pada remaja.⁷⁵ Dzikir juga dapat menjadikan batin seseorang menjadi tenteram, karena dia merasa dekat dengan Tuhan, sehingga segala problema hidup disandarkan kepada Allah dan bukan kepada selain Allah. Hanya kepada Allahlah tempat mengadu dan tempat seseorang menggantungkan harapan. Dalam menjalani kehidupan akan semakin berhati-hati dalam segala tindakannya, karena merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Tuhan.⁷⁶ Salah satu cara untuk menjaga konstanitas, atau bahkan menambahkan keimanannya itu, menurut kalangan sufi, adalah dengan melanggengkan dzikir, *mulazamatu fi al-dzikir*.⁷⁷

Dzikir mempunyai pengaruh yang signifikan dalam tertanamnya nilai ketuhanan secara kukuh dalam kalbu yang memancarkan kesadaran tentang nilai

⁷⁵ S.A. Hardy, & G. Carlo, *Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values*, *Journal of Moral Education*, 2015, hlm. 231-249.

⁷⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, hlm. 80

⁷⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, hlm. 32

kemanusiaan.⁷⁸

Dzikir yang berarti mencintai Tuhan, Sedangkan mencintai Tuhan secara benar ditandai dengan mengimbangnya cinta itu pada makhlukNya. Sebaliknya, orang yang mencurahkan cintanya kepada makhluk Tuhan tidak akan mengimbas kepada cinta Tuhan. Sebab, mencintai yang sejajar atau lebih rendah dari manusia terlampau berat untuk mengimbaskan cinta kepada yang lebih tinggi.

2. Nilai ibadah dalam Kalimasada versi tomo ati

b. *Maca Qur'an lan maknane* (Baca Qur'an dan maknanya)

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam sebagai petunjuk dalam beragama dan sebagai pembimbing dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Di dalamnya tercantum hukum-hukum dan ajaran- ajaran Allah, yang meliputi berbagai sisi dan sudut kehidupan baik tentang akidah, sejarah, ekonomi, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya. Membaca al-Quran dinilai sebagai amal ibadah dan juga mencakup aspek spiritualitas. Sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan

⁷⁸ Komarudin SF *ed.*, *Dzikir Sufi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm 10.

yang dijadikan bukti kedekatannya kepada Allah Swt.⁷⁹

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat dalam memilih jalan hidup.⁸⁰ agar tidak terbujuk oleh rayuan syaitan, maka Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati, dan kemudian diamalkan. Maka dari itu umat muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca AlQuran beserta dengan maknanya, seperti pada hadist berikut:

“Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam bersabda. “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Quran.” (HR. al-Baihaqi)⁸¹

Landasan utama tentang diperintahkan untuk membaca al-Quran berasal dari kata *iqra'* yang artinya bacalah. Merupakan kata pertama dari penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Kata ini penting bagi orang yang belum pernah membaca sama sekali.

⁷⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 300-301.

⁸⁰ Fitriyah, Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol.2 No.2 2020, hlm 147.

⁸¹ Ummi Nilai-nilai Dalam Folklor Jimat Kalimasada Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di MA. (Skripsi Surakarta: IAIN Surakarta 2021), hlm 80.

Pengertiannya al-Quran, bahkan bagi orang yang tidak bisa membacanya sama sekali. Pengertian *iqra'* yang memiliki maksud memerintahkan seseorang untuk membaca kitab (al-Quran). Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸²

Hal ini tidak ditujukan hanya kepada Nabi Muhammad Saw saja, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan hidup dunia dan akhirat.⁸³ Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur’an surat Al- A’raf Ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Jika dibacakan Al-Qur’an, dengarkanlah (dengan

⁸² Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*. hlm.597

⁸³ M. Quraish Shihab, *Membumikan AlWawasan Al -Quran*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 167

saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.”⁸⁴

Sedangkan keutamaan bagi orang yang membaca al-Quran yakni akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, karena ia merupakan amal yang sangat mulia dan memberikan rahmat serta manfaat bagi yang melakukan. Selain itu, membaca al-Quran dapat memberi cahaya ke dalam hati manusia sehingga menjadi terang benderang.⁸⁵ Membaca Al- Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Al-Qur'an yaitu sebaik-baik bacaan mukmin. Menurut peneliti Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam merupakan satu kekuatan yang mampu menenangkan hati bagi para pembacanya, sehingga orang yang sering membaca al- Qur'an akan mendapatkan sebuah pengalaman yaitu ketenangan yang menyentuh hatinya, Orang yang memiliki hati yang hidup akan memadukan antara hati dan makna Al-quran.

c. *Shalat wengi lakonana* (**Shalat malam dirikanlah**)

Secara arti bahasa *shalat wengi lakonana* berasal

⁸⁴ Departemen Agama RI, '*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*'. hlm.597.

⁸⁵ Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 128

dari bahasa Jawa yaitu perintah untuk melaksanakan shalat malam, atau biasa disebut *qiyāmullail*. Qiyāmullail adalah menegakkan atau menghidupkan malam dengan amalan-amalan yang utama seperti shalat tahajud, witr, membaca Al-Qur'an serta berzikir dan bertafakur dengan penuh rasa khusyu', tawadhu', dan thuma'ninah dan lain-lain yang dilaksanakan setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur dan sesudahnya.⁸⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Isro' Ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”⁸⁷

Sholat malam biasa dilakukan oleh orang-orang shaleh, dan sebagai waktu perniagaan bagi orang-orang beriman. Waktu malam hari orang yang beriman bermunajat dengan penuh harap kepada Tuhan mereka, merendah dan menganugrahkan segala kebaikan,

⁸⁶ M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Mhammadiyah University Press, 2001), hlm. 165

⁸⁷ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*. hlm.290.

pemberian, dan ketentraman jiwa. Allah pun telah memerintahkan untuk melakukan shalat malam dan menganjurkan untuk melakukannya. Orang yang shalat dengan benar akan mampu mengenal kembali siapa dirinya dan suara hatinya. Kita hanyalah seorang hamba yang tidak bisa apa-apa tanpa Allah Swt. Pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntutan suara hati, dan shalat itu bukanlah untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu sendiri.⁸⁸

Menurut Muhammad bin Su'ud al-Arifi, shalat malam (shalat tahajud) mempunyai manfaat yang sangat besar diantaranya; seseorang manusia bila berdiri melakukan shalat tahajud karena Allah, maka akan mudah berdiri pada hari di mana semua manusia akan berdiri menghadap kepada *rabb* alam semesta. Laki- laki yang senantiasa melakukan shalat tahajud akan diberikan oleh Allah pada Hari Kiamat kelak isteri-isteri yang banyak dari kalangan bidadari, mendapatkan kesehatan badan, wajahnya berwibawa, bersinar dan bercahaya, serta diberikan hidayah, taufik dan bimbingan ke jalan kebaikan tanpa ia sadari dan

⁸⁸ Imam musbikhin, *Rahasia Shalat bagi penyembuhan Fisik dan Psikis*,(Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2004), hlm 103

berbagai faidah, dan manfaat yang paling besar dan agung yaitu dapat melihat Allah SWT, pada Hari Kiamat nantinya.⁸⁹ Shalat tahajud hendaknya selalu di kerjakan, karena shalat tahajud adalah jalannya orang-orang shalih dan yang menyebabkan dekat dengan Allah SWT dan menghentikan perbuatan dosa Tidak diragukan lagi kehormatan seseorang mu'min adalah dalam tahajudnya, dan kemuliaan seorang mu'min adalah dalam kesabarannya.

d. *Weteng ira ingkang luwe* (Perbanyaklah berpuasa)

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang harus dijalankan oleh umat Islam. Pada hakikatnya tujuan berpuasa adalah untuk menghadapi ketakwaan, sebagai sarana mensucikan hati dan jiwa agar taat kepada perintah-Nya, serta mengobati dan menjadi terapi kesehatan manusia.⁹⁰ Puasa merupakan awal untuk memperbaharui jiwa yang terjangkit oleh penyakit ataupun mental, dengan kata lain puasa bisa menghadirkan kesehatan yang paripurna baik fisik dan

⁸⁹ Muhammad bin Su'ud Al Arifi, *Kaanu Qalilan Min al Laili Maa Yahja'un*, Tim Darut Taurats, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud, Ibadah Yang Tidak Pernah Di Tinggalkan Nabi SAW.*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 92-94.

⁹⁰ Rahmi, Aulia, 2015. Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual. *Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Januari 2015* hlm 8.

mental, tanpa melalui terapi, obat- obatan dan proses medis lainnya. Puasa adalah menahan, baik lisan, penglihatan, pendengaran, dan perbuatan, yakni seseorang yang sedang menjalani puasa akan menahan gejala nafsu yang mendorong hambanya melakukan dosa. Selain menjauhkan diri dari makan dan minum, orang yang berpuasa harus mencegah diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan keji sehingga Puasa menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia.⁹¹ Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqoroh Ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁹²

Maka dengan berpuasa seseorang akan melatih sisi rohani seperti keuletan, jujur, dan senantiasa bersabar, dan dijauhkan dari penyakit hati yakni merendahkan

⁹¹ M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 110

⁹² Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...'*. hlm.28.

orang lain (takkabur), merasa dirinya terbaik ('ujub), pelit (bakhil), riya, hasud, dan penyakit lisan seperti berbohong, berkata kotor, mengejek, menghina, menggunjing, bertengkar, dan lain sebagainya. Cukuplah puasa sebagai pendidik hati manusia. Puasa akan menjadikan seseorang selalu merasa dalam pengawasan Allah dan takut terhadap-Nya. Puasa akan menjadikannya merasa bertanggung jawab atas semua perbuatannya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dimana orang yang berpuasa lazimnya terbiasa menahan diri dan mengontrol emosinya. Kontrol itu berjalan pada saat emosi meluap sehingga dalam keadaan tetap tenang dan dalam kesadaran penuh.⁹³

Bila puasa dilakukan dengan baik, puasa tidak semata menahan makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan, namun juga di ikuti dengan memelihara adab-adab puasa. Menghindari hal-hal yang tidak pantas meski tidak membatalkan puasa. Anggota tubuh yang turut berpuasa tidak hanya perut dan kemaluannya, namun mata, telinga, hati, tangan, dan kaki turut serta beraktivitas menahan diri, sehingga hati menjadi lebih tenang dan mampu menyembuhkan

⁹³ Hasan bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah*, Tim Aqwam, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2008), hlm. 392.

penyakit hati pada diri manusia yang berakibat pada penyakit fisik dan perilaku yang tidak baik.

3. Nilai akhlak dalam Kalimasada versi tomo ati

e. Wong kang Sholeh kumpulana (Berkumpulah dengan orang shalih)

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar bagi sikap, oleh sebab itu seseorang harus pandai memilah dan memilih dengan benar-benar memperhatikan lingkungan mana yang mampu memberikan timbal balik positif bagi diri kita. Umar bin Khattab berkata Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara (Musilim) yang sholeh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang sholeh maka peganglah erat-erat.⁹⁴ Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar bagi sikap, oleh sebab itu seseorang harus pandai memilah dan memilih dengan benar-benar memperhatikan lingkungan mana yang mampu memberikan timbal balik positif bagi diri kita. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Asy-Syu'ara Ayat 83:

⁹⁴ M. Ali Chasan Umar, *Syarah Ta'limu Muta'alim*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2000), hlm. 2

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّينِ بِالصَّالِحِينَ⁹⁵

“(Ibrahim berdoa,) “Wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku hukum (ilmu dan hikmah) dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh.”⁹⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh az-Zanurji tentang strategi belajar dalam kitab Ta’lim al-Muta’alim, az-Zarnuji menegaskan bahwasanya pilihlah teman yang rajin, wira’i (memelihara diri dari hal yang haram), bertabi’at benar, dan saling pengertian. Az-Zarnuji mengimbau kepada semua orang yang hendak menuntut ilmu agar dapat memilih teman yang layak untuk diajak bergaul atau berteman.

Disini kita dianjurkan untuk berteman atau bergaul dengan orang yang shaleh, jangan bergaul dengan orang yang fasik orang yang senantiasa berbuat dosa besar. Sebab barang siapa takut kepada Allah SWT, maka tidak akan berbuat dosa besar, dan barang siapa tidak takut kepada Allah SWT, maka ia akan menjerumuskanmu.⁹⁶ Karena bergaul dengan orang yang shaleh (bertaqwa) pasti tidak akan membiasakan

⁹⁵ Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah...*. hlm.370.

⁹⁶ Al-Ghazali, *Menjelang Hidayah Mukadimah Ihya Ulumuddin*, Terj. M. As'ad dan ElHafidy, dari kitab asli *Bidayat al-Hidayah*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 13

melakukan maksiat dan dosa besar. Sebaliknya, sering bergaul dengan orang fasik yang selalu berbuat maksiat dan dosa besar, maka kita akan ikut dan menyukai perbuatan maksiat tersebut. dalam menjalankan pergaulan baik itu dengan teman karib ketika dalam hal belajar atau menuntut ilmu maupun yang lain maka hormati dan hargailah mereka sebagaimana engkau menghormati dan menghargai dirimu sendiri, sehingga mereka merasa senang dan pupuklah persahabatan yang erat yang berisi tentang kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Cerita Pewayangan Lakon Kalimasada*, bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Kalimasada sendiri dalam penelitian ini terdapat dua versi

1. Dalam lakon pewayangan sendiri Prabu Punthadewa melakukan perjalanan mencari makna yang tersirat dalam Pusaka Kalimasada, dalam kisahnya Prabu Punthadewa melakukan perjalanan atas perintah Shang Hyang Wenang untuk mencari tau apa makna dalam Pusaka Kalimasada sehingga yang memegang Pusaka kalimasada menjadi beruntung dan sakti mandraguna. Dalam perjalanan untuk mencari makna yang tersirat bertemulah Punthadewa dengan Sunan Kalijaga, Pusaka Kalimasada di jabarkanlah oleh Sunan Kalijaga bahwa Kalimasada ialah Kalimah Syahadat.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita Wayang Kalimasada Terdapat tiga nilai yaitu: nilai akidah yang tercermin dalam syahadat yang disimbolkan dalam cerita pewayangan Pusaka Kalimasada sendiri, yang Kedua yaitu nilai ibadah yang terdiri dari sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan nilai Pendidikan akhlak terdiri dari enam poin, yaitu berbakti kepada

orang tua, dermawan, memberi nasihat, membantu orang, menjalankan amanah dan ramah.

Dalam versi lain Pusaka Kalimasada mempunyai arti yang lain selain Kalimah Syahadat melainkan *Kalima Husada* (lima obat) yang disusun oleh Sunan Bonang salah satu dari Walisanga yang melakukan dakwah di tanah Jawa menggunakan pendekatan kesenian yaitu tembang. Dalam versi Kalimasada sebagai *tombo ati* Terdapat tiga nilai yaitu nilai akidah yang di muat dalam syair *dzikir wengi ingkang suwi*, nilai ibadah di mujat dalam syair *moco Al-Quran lan maknane, sholat wengi lakonono*, dan *weteng iro ingkang luwe*. Sedangkan nilai akhlak tercermin dalam bait syair ke tiga yaitu *wong kang sholeh kumpulana*.

B. SARAN

Lakon wayang Kalimasada merupakan salah satu kesenian yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan dan sebagai sarana pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan didalam lakon wayang Kalimasada terdapat pesan-pesan pendidikan Islam, yang dapat disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam lakon wayang Kalimasada memerlukan penafsiran yang lebih teliti lagi agar mampu menjabarkannya secara lebih mendalam. Penulis menyadari kekurangan atas penulisan skripsi ini, maka untuk penulis selanjutnya lebih menyempurnakan penelitian ini dan bagi

para dalang dalang dan generasi muda bangsa ini :

1. Untuk semua dalang agar mempunyai tanggung jawab besar terhadap hasil karya dan menggali lebih dalam nilai filosofi setiap lakon wayang. Dan dalam sebuah pementasan, setiap materi yang disampaikan kepada penonton harus yang bersifat mendidik dan menjadi tuntunan bukan hanya sebagai tontonan.

2. Untuk generasi muda lebih menghargai dan ikut andil dalam melestarikan kebudayaan kesenian pewayangan, orang luar negeri sudah mulai mempelajari dan mengaggumi budaya bangsa Indonesia kita sebagai pemuda bangsa Indonesia harus lebih mencintai kesenian dan kebudayaan warisan para leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009 *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Abdullah Gymnastiar. 2004. *Jagalah hati*, Bandung: MQ Publishing. Achmad, Sri Wintala. 2014. *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang Menyingkap Nilai-Nilai Adiluhung Dibalik Karakter Wayang*. Yogyakarta: Araska.
- Abdul Rahman Al-Jazairy, 2008 *Fiqh Ala Madzhab Al Arba'ah*, Menara kudu.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Abdul Madjid. 1993 *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ahmad Abdurrahman. 2000. *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash- Shaff.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, S., & Siregar, F. M. 2015 *Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya*. *Emprimisa: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*
- Al-Ghazali. 2004. *Menjelang Hidayah Mukadimah Ihya Ulumuddin*, Terjemah. M. As'ad dan ElHafidy. dari kitab Budi Anwari. 2020. *Baboning Pepak Bahasa Jawa*, Genta grup production, Sidoarjo.
- Budi Anwari, 2020 *Baboning Pepak Bahasa Jawa*, (Genta grup production, Sidoarjo
- Departemen Agama RI. 2006. *Syaamil Al Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus)

- Didin Hafhiduddin, 2002 *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani asli *Bidayat al- Hidayah*, Bandung: Mizan
- Djamaluddin Dimjati. 2011. *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media. Pressindo
- Endraswara, Suwardi . 2009 *.Metodologi Penelitian Folklor .* Yogyakarta : Media pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Antropologi Wayang: Simbolisme, Mistisme, dan Realisme Hidup*. Morfalingua: Yogyakarta.
- Fika Pijaki Nufus, dkk. 2017 *Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24 .* Jurnal Ilmiah: DIDAKTIK.
- Fatimah, 2019 *Nilai-Nilai Amanah dalam Al-Quran*,(Al-Riwayah Jurnal Pendidikan).
- Fitriyah, Mahdali. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2.*
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam:Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hasan bin Ahmad Hammam. 2008. *Terapi dengan Ibadah*, terj. Tim Aqwam, Solo: Aqwam Media Profetika.
- Imam. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Wayang Kulit lakon Dewa Ruci*. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

- Ismail, Muchammad. 2013. *Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa*. Jurnal IBDA, No. 1, Vol. 11 Januari - Juni
- Imam Musbikhin. 2004. *Rahasia Shalat bagi penyembuhan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pusaka.
- In'amuzzahiddin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, 2016 *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Hariyono*, Semarang: Syifa Pres.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jatnika, Enceng Tiswara. 2014. *Kajian Struktur, Fungsi, Dan Nilai Sosiologis Legenda Tanjung Lesung Di Pandeglang Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Pertama*. repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Jogjakarta: Laksana.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Kuwato. 1990. *Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etnika.
- Komarudin SF ed. 2010. *Dzikir Sufi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Lexy J. Moleong, 2009 '*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*' Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Munir, 2006 *Menegemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Mahmud Yunus. 2015 . *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Maimunah Hasan. 2001. *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Muhammad bin Su'ud Al Arifi, 2006, *Kaanu Qalilan Min al Laili Maa Yahja'un*, Tim Darut Taurats, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud, Ibadah Yang Tidak Pernah Di*

- Tinggalkan Nabi SAW.*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,
- Mujaddid, Ade Yusuf, 2015. *Fiqih Ibadah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- M. Abdul Ghofar, 2010, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. Ke-4.
- M. Ali Chasan Umar, 2000, *Syarah Ta"limu Muta"alim*, Semarang: Karya Toha Putra.
- M. Hamdan Rasyid. 2011. *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, Editor: Kartini dan Susanti, Depok: Zhita Press.
- M. Hamdani. 2001. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, Surakarta: Mhammadiyah University Press.
- M. Utsman Najati, 2003, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, Jakarta: Hikmah.
- Masturi ilham, Nurhadi, 2008 *Fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pustaka Al- kautsar
- Muhammad bin Su'ud Al Arifi. 2006 *Kaanu Qalilan Min al Laili Maa Yahja"un*, Tim Darut Taurats, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud, Ibadah Yang Tidak Pernah Di Tinggalkan Nabi SAW.*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Mujib, M. d. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyono, Sri. 1989. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Jakarta: Haji Masagung.
- Muriah, S. (2011). *Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSAIL.
- Murtiyoso, Bambang. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan*

- Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etnika.
- Murtiyoso, Bambang dkk. 2007. *Teori Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Moch. Syarif Hidayatullah. 2011. *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, Jakarta: Suluk.
- M. Quraish Shihab. 2006. *Membumikan AlWawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Nizar, S.(2002).*Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (1 ed.). Jakarta: Ciputat Press.
- Nizarul Hamim.2014.*Penafsiran Syahadat Oleh Sunan Kalijaga Dalam Lakon Jamus Kalimasada: [Skripsi]*.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, 2015 *Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis*, Kuta: Jurnal Psikologi Udayana.
- Rahmi Aulia. 2015. Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual. *Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1*.
- Rahardjo, Handri. 2010. *Jurus Sakti Berdongeng dengan Feng Shui*.Yogyakarta: Citra Media
- Rosyadi, K. 2003. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.A. Hardy, & G. Carlo. 2015 *Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values, Journal of Moral Education*.
- Santosa, Imam budhi. 2011. *Saripati Ajaran Hidup Dahsyat dari Jagad Wayang*. Yogyakarta: FlashBooks
- Syarifudin, Amir, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta,

Gunung Agung.

- Sayid Sabiq, 2017 *Fikih Sunnah*, Terj. oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, Bandung: Al- Ma'rif
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabta
- Syarifudin, Amir, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sena Wangi. 2008. *Ensiklopedi Wayang Indonesia*. Jilid I. Jakarta.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan Al Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a* (2 ed.).Ciputat: Lentera Hati.
- Soetarno. 1995. *Wayang Kulit Jawa*. Sukoharjo: CV Cendrawasih.
- Sulistiyono, Edi . 2013 *.Kajian Folklor Upacara Adat Mertitani Di Dusun Mandang Desa Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung, [Skripsi] .* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Solichin. 2011. *Falsafah Wayang, Intangible Heritage of Humanity*. Jakarta: Sena Wangi.
- Solikin, dkk. 2013. *Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi Di Jawa* .Dalam Jurnal Pesagi. Vol.1 No.2.
- Supriyanto. 2009. *Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga. Dalam Ejournal Komunika* Vol.3 No.1 (Januari-Juni 2009).hal.10-19
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Solo
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Suwendra, Wayan. 2018 . *Metodologi Penelitian Kualitatif; dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan Keagamaan*. Nilacakra:Bandung.

Syekh Ibrahim bin Ismail. 2000. *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*, terj. M. Ali Chasan Umar, *Syarah Ta'limu Muta'alim*, Semarang: Karya Toha Putra.

Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ummi. 2021. *Nilai-nilai Dalam Folklor Jimat Kalimasada Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di MA*. [Skripsi]Surakarta: IAIN Surakarta

Yusuf Qardawi. 2007. *Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*, Alih bahasa Salman Harun dkk, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Wahbah Zuhaily, 2010, *Fiqih Imam Syafi'i*, terj: M. Afifi, Abdul Hafiz, Jakarta: PT Niaga Swadaya,

Wawancara Ki Dalang Mursa, sebagai *Sesepuh Pedalangan Pati*, (23 Nopember 2022)

Wawancara Kyai Ahmad Nadhif, Pucang Gading Demak, (23 Agustus 2022)

Wawancara Kyai Santri Dewan Khos Pencak Silat Pagar (sukorejo,Kendal 08 September 2022)

Zainal Abidin, S.A 2021 *Kunci Ibadah* Toha Putra: Semarang 2021

<https://youtu.be/iNeppdm8RhU> KH. Maimoun Zubair

<https://youtu.be/81LbjnwXw1> Ki Seno Nugroho Lakon Wayang Kalimasada Kajarwa 05 November 2019 Yogyakarta.

Lampiran 1



Wawancara bersama Ki Dalang Mursa Pati.



Waawancara bersama Kyai Ahmad Nadhif Pucang Gading



Kyai Santri Dzikirillah salah satu narasumber.

Lampiran 2



Cerita wayang lakon Kalimasada Kajarwa Ki Dalang Seno Nugraha.



Bentuk wayang Pandawa Lima sebagai simbolik Rukun Islam.



Bentuk detail leher wayang kulit.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2917/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2021 23 September 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
2. Ibu. Ratna Mutia, M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ulii Khoirun Niam
2. NIM : 1703016116
3. Semester ke- : 9
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Cerita Pewayangan Lakon Serat Jamus Kalima Sada.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulil Khoirun Niam

Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 26 Oktober 1999

Alamat : Desa Sitimulyo, Rt 03, Rw 04,
Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati

No.HP : 081239016110

Email : Ulilniam99@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Sitimulyo 01
2. MTS Matholi'ul Huda
3. MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang 23 Oktober 2022



Ulil Khoirun Niam

Nim 1703016116

